

**PENGARUH PERSEPSI PENULISAN SKRIPSI BERBAHASA ARAB DAN
PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Bahasa Arab
pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RAMDANI FAJAR

NIM. 80400214024

**PASCASARJANA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramdani Fajar
NIM : 80400214024
Tempat/Tgl. Lahir : Bima, 08 April 1991
Jurusan/Konsentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Pascasarjana UIN Alauddin
Alamat : Jl. Pa'bentengan sultan Alauddin dua
Judul Tesis : *Pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab Terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Desember 2016

Penyusun,

Ramdani Fajar
NIM: 80400214024

PERSETUJUAN PROMOTOR

Promotor penulisan tesis saudara Alimuddin, NIM. 80200214012, mahasiswa konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan dengan judul *“Pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab Terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”*, karenanya, promotor, kopromotor, dan penguji memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh **seminar hasil penelitian tesis**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

PROMOTOR:

1. Dr. Syahrudin Usman, M.Pd. (.....)

KOPROMOTOR:

1. Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum. (.....)

Makassar, Januari 2016

Diketahui oleh:
Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag.
NIP. 19561231 198703 1 022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ،

والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Atas berkah dan inayahNya penyusunan tesis yang berjudul “*Pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab Terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*” ini dapat dirampungkan. Salawat dan salam dihaturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. karena atas perjuangannya kita dapat menikmati iman kepada Allah swt.

Penyusunan tesis ini merupakan bagian dari penelitian akademik. Pembahasan tesis bersifat analitis kritis yang merupakan upaya pendalaman dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan keguruan sehingga pembahasannya menggunakan multidisipliner yang menghasilkan kesimpulan tentang kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap guru, sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar dalam rangka meningkatkan mutu alumni pada umumnya dan peningkatan mutu alumni Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan Kegruruan UIN Alauddin Makassar pada khususnya.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material atas penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis tujuhan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor bersama seluruh wakil rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memimpin dan mengembangkan perguruan tinggi Islam ini menuju universitas riset.
2. Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag. selaku Direktur, Prof. Dr. Ahmad Abubakar, M.Ag., Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., dan Dr. Hj. Mulyaty Amin, M.Ag. masing-masing selaku Wakil Direktur I, Wakil Direktur II dan Wakil Direktur III pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah mengarahkan dan memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan sampai penyelesaian tesis di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Hj. Amrah Kasim, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Arab yang mengarahkan dan membimbing penulis selama mengikuti studi sampai penyusunan tesis di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Syahrudin Usman, M.Pd dan Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum selaku promotor dan kopromotor yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis selama penyusunan tesis ini.
5. Himaya, S.Ag., SS.MIMS selaku Kepala Pusat Perpustakaan bersama seluruh staf Pusat Perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengakses dan mengkaji literatur sehubungan dengan penyusunan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan, baik akademik maupun administratif, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

7. Dr. Hamka Ilyas, M.Th.I selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin yang telah memfasilitasi penulis sejak proses penelitian sampai penyusunan tesis ini.
9. Orang tua tercinta yang telah berjasa dalam mendidik dan memelihara sejak kecil, serta segenap keluarga yang setiap saat motivasi untuk meneliti dan sekaligus memberikan inspirasi untuk menulis.
10. Rekan-rekan dan semua yang dengan semangat intelektual dan kekeluargaan yang tinggi, telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini, baik pada tataran konsep maupun teknis
11. Semua pihak yang turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses penyelesaian studi penulis, semoga Allah swt. membalasnya dengan pahala yang setimpal.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Semoga Allah swt. membalas amal baik mereka dan mencatatnya sebagai amal jariyah, amien.

Makassar, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
PERSETUJUAN PROMOTOR	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
TRANSLITERASI	
ABSTRAK	
BAB I. PENDAHULUAN.....	1-13
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II. TINJAUAN TEORETIS	14-54
A. Konsep Kecemasan.....	14
B. Konsep persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab	35
C. Konsep prestasi belajar Bahasa Arab	50
D. Kerangka Pikir	54
BAB III. METODE PENELITIAN	55-77
A Jenis dan Lokasi Penelitian	56
B. Pendekatan Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel	59
D. Metode Pengumpulan Data.....	61
E. Instrumen Penelitian	64
F. Validasi dan Reabilitasi Data.....	66
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	67
BAB IV . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78-1
A. Hasil Penelitian	

1. Deskripsi Tentang persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar .	82
2. Deskripsi Tentang prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar	103
3. Deskripsi Tentang tingkat keemasan mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	111
4. Pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab mahasiswa terhadap tingkat keemasan mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	126
5. Pengaruh prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa terhadap tingkat keemasan mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	129
6. Pengaruh Secara bersama-sama persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab mahasiswa dan prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa terhadap tingkat keemasan mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	133
B. Pembahasan	139
BAB V. PENUTUP	140
A. Kesimpulan	143
B. Implikasi Penelitian	145
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	


PERSETUJUAN PROMOTOR

Promotor penulisan tesis Saudara **Ramdani Fajar**, NIM: **80400214024**, mahasiswa Konsentrasi **Pendidikan Bahasa Arab** pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal tesis yang bersangkutan dengan judul "**Pengaruh Penulisan Skripsi Berbahasa Arab dan Prestasi Belajar Bahasa Arab terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar**", memandang bahwa proposal tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh seminar proposal tesis.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Promotor,

Kopromotor,


Dr. Syahrudin Usman, M. Pd.


Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Makassar, September 2016

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Diketahui oleh:

Direktor Program Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,


Prof. Dr. Sabri Samin, M. Ag.

NIP. 19561231 198703 1 022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيْ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوْ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbaṇā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)
 الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
 النَّوْعُ : *al-nau'*
 شَيْءٌ : *syai'un*
 أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billāh* دِينُ الله *dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

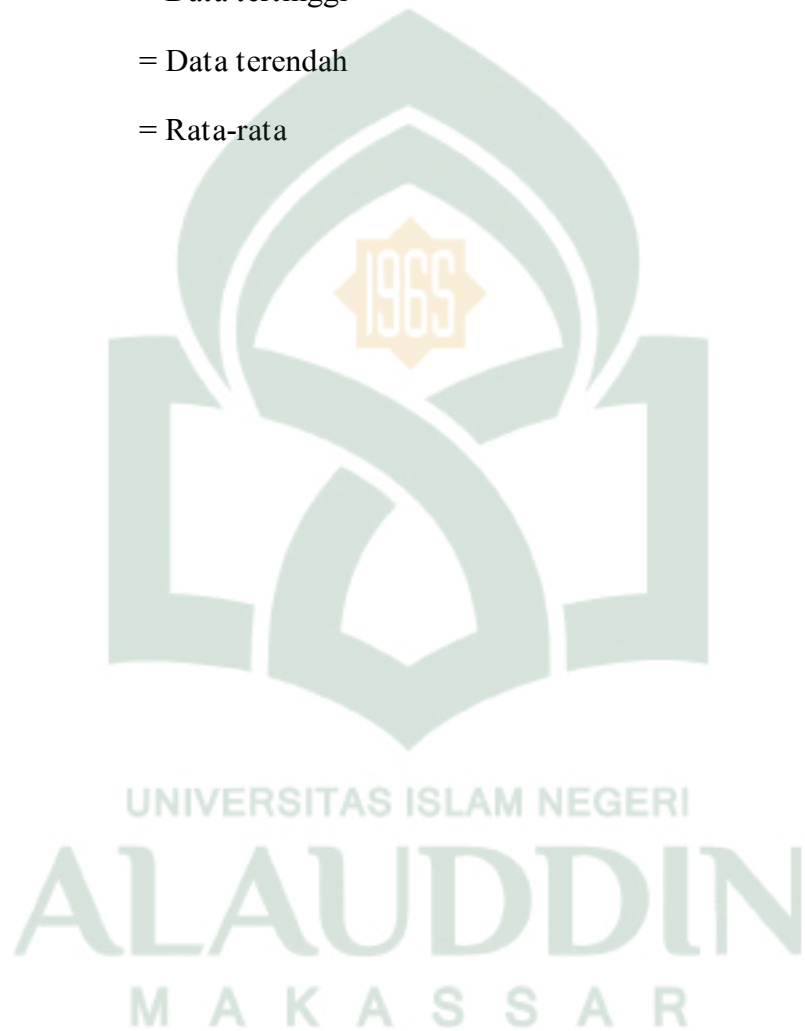
B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>ṣallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
PAI	= Pendidikan Agama Islam
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
PMA	= Peraturan Menteri Agama
RPP	= Rencana Perangkat Pembelajaran
SK	= Standar Kompetensi
KD	= Kompetensi Dasar
KI	= Kompetensi Inti
HR	= Hadis Riwayat
PAI	= Pendidikan Agama Islam
X ₁	= Kemampuan Manajerial
X ₂	= Kecerdasan Emosional
Y	= Kinerja Guru
UU	= Undang-Undang

SD	= Standar Deviasi
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
SMA	= Sekolah Menengah Atas
MTs	= Madrasah Tsanawiyah
f_i	= Frekuensi untuk variabel
X_i	= Tanda kelas interval variabel
\bar{X}	= Rata-rata
χ^2	= Nilai Chi-kuadrat hitung
f_o	= Frekuensi hasil pengamatan
f_h	= Frekuensi harapan
VIF	= <i>Variance Inflation Factor</i>
B_1	= Besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 konstan
B_2	= Besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 konstan
P	= Angka Presentase
S_e	= Kesalahan baku regresi berganda
R	= Rentang nilai
K	= Kelas interval
R	= Regresi
α	= Alfa
\neq	= Pengaruh
N	= Jumlah Populasi

SPSS	= Statistical
H_0	= Hipotesis Nihil
H_1	= Hipotesis Alternatif
X_t	= Data tertinggi
X_r	= Data terendah
<i>mean</i>	= Rata-rata



ABSTRAK

Nama : Ramdani Fajar
Nim : 80400214042
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Tesis : Pengaruh Persepsi Penulisan skripsi berbahasa Arab dan Prestasi belajar bahasa Arab Terhadap Tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. (2) mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. (3) mendeskripsikan tingkat kecemasan mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. (4) menguji pengaruh yang signifikan persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab mahasiswa terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab Tarbiyah dan fakultas Keguruan UIN Alauddin Makassar. (5) menguji pengaruh yang signifikan prestasi belajar bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. (6) mengetahui pengaruh signifikan persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab secara bersama-sama terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian **kuantitatif** dengan jenis penelitian *eks post facto* yaitu mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologis-normatif, pendekatan yuridis, dan pendekatan psikologis. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012 yang sedang menyelesaikan skripsi yang berjumlah 115 orang dan sampel yang diambil adalah 28 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab mahasiswa pada umumnya berada pada kategori ***kurang*** dengan frekuensi 10 orang dari 28 responden atau 36 %, selebihnya berada pada kategori sedang dengan frekuensi 9 orang atau 32%, 5 orang berada pada kategori baik atau 18%, 3 orang berada pada kategori sangat baik atau 11%, dan 1 orang berada pada kategori sangat kurang. (2) Prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa pada umumnya berada pada kategori ***memuaskan*** dengan frekuensi 22

orang dari 28 mahasiswa atau 78 %, selebihnya berada pada kategori cumlaude, sangat memuaskan dan kurang. (3) Tingkat kecemasan pada umumnya berada pada kategori **kecemasan ringan** dengan frekuensi 16 orang dari 28 mahasiswa atau 57 %, selebihnya berada pada kategori kecemasan sedang, kecemasan berat, dan tak seorangpun berada pada kategori panik. (4) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab mahasiswa terhadap tingkat kecemasan dengan nilai *coeficiens* (α) diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,222$. Nilai t_{tabel} dapat dicari diperoleh 2, 015 sehingga membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} ternyata $t_{hitung} = -0,222 < t_{tabel} = 2, 015$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang **signifikan**. (5) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan prestasi belajar bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dengan nilai *coeficiens* (α) diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,147$. Nilai t_{tabel} dapat dicari diperoleh 1, 701 sehingga membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} ternyata $t_{hitung} = -0,147 < t_{tabel} = 1, 701$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya terdapat pengaruh yang **signifikan**. (6) Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dengan nilai *coeficiens* (α) diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,032$. Nilai F_{tabel} dapat dicari diperoleh 4,225, sehingga membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} ternyata $F_{hitung} = 0,032 < F_{tabel} = 4,225$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang **signifikan secara bersama-sama**.

Implikasi penelitian ini adalah: (1) Persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab mahasiswa secara umum bernilai positif dan perlu dipertahankan serta diusahakan untuk terus membaik (2) Prestasi belajar bahasa Arab dapat dipertahankan dan ditingkatkan. (3) tingkat kecemasan mahasiswa berada pada kategori keemasan ringan, secara umum gejala-gejala yang dialami mesti diusahakan untuk ditekan dan dihilangkan. (4) Dari hasil penelitian ini berimplikasi pada adanya keharusan para dosen bahasa Arab untuk secara optimal memberikan evaluasi dan penilaian akhir pada mahasiswa. Evaluasi dan proses penilaian mesti benar-benar menunjukkan kemampuan mahasiswa. Jangan sampai pemberian nilai dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan kriteria pemberian nilai yang sesungguhnya. (5) Perlu adanya pemeriksaan yang teliti oleh para dosen pembimbing skripsi terhadap hasil karya berupa skripsi yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan apakah hanya sekedar hasil jiplakan atau hasil karya mahasiswa itu sendiri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan atau pengujian suatu cabang pengetahuan dan teknologi.¹ Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka melaksanakan tugas akhir, skripsi, tesis, atau disertasi, harus mengarah pada terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan serta memenuhi ketentuan di perguruan tinggi.²

Skripsi merupakan istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana atau program Strata Satu (S1) yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.

Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan

¹Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 nomor 158, pasal 1 ayat 11.

²Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, pasal 45 ayat 4.

bidang keilmuan yang diambilnya. Skripsi merupakan persyaratan untuk mendapatkan status sarjana (S1) di setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia. Istilah skripsi sebagai tugas akhir sarjana hanya digunakan di Indonesia. Dalam penulisan skripsi, mahasiswa dibimbing oleh satu atau dua orang pembimbing yang berstatus dosen pada perguruan tinggi tempat mahasiswa kuliah. Untuk penulisan skripsi yang dibimbing oleh dua orang, dikenal istilah Pembimbing I dan Pembimbing II.

Skripsi adalah episode paling menguras pikiran dan energi dari keseluruhan masa kuliah. Mulai dari penelitian hingga penyusunannya. Kemampuan meneliti, mengelaborasi, hingga menceritakan hasilnya dalam sebuah karya ilmiah yang terikat banyak aturan penulisan, benar-benar diuji dalam proses ini, terlebih saat harus memaparkannya dalam sebuah forum ilmiah bernama seminar skripsi serta mempertahankannya dalam sidang tertutup di hadapan para penguji. Skripsi menjadi beban yang menakutkan bagi sebagian mahasiswa yang sedang menyelesaikan semester akhirnya. Rasa ketakutan dan kekhawatiran dalam menyusun skripsi sudah pasti melanda sebagian mahasiswa.

Ada beberapa masalah yang membuat mahasiswa yang bergelut dengan skripsi mengalami kecemasan, khawatir, takut, dan perasaan yang semisal dengan ini. Beberapa masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Banyak mahasiswa yang merasa bahwa skripsi hanya “ditujukan” untuk mahasiswa-mahasiswa dengan kecerdasan di atas rata-rata. Bagi mahasiswa yang menganggap dirinya memiliki kemampuan akademik yang minim merasa bahwa

menyelesaikan skripsi menjadi sangat sulit, karena perasaan tidak mampu ini sudah hinggap pada sebagian mahasiswa, menyebabkan muncul perasaan- perasaan lain, seperti rasa kurang percaya diri untuk bisa menyelesaikannya, rasa acuh tak acuh terhadap skripsi, perasaan malas, dan malu.

Pemilihan topik yang kurang sesuai atau tidak dikuasai, masalah yang juga sering terjadi adalah seringkali mahasiswa membawa topik skripsi yang terlalu muluk. Padahal, untuk tataran mahasiswa Strata Satu (S1), skripsi sejatinya adalah belajar melakukan penelitian dan menyusun laporan menurut kaidah keilmiahan yang baku. Skripsi bukan untuk menemukan teori baru atau memberikan kontribusi ilmiah. Karenanya, untuk mahasiswa S1 sebenarnya replikasi adalah sudah cukup.

Penentuan metode penelitian dan alat analisis yang tidak sesuai, hal ini juga menjadi kesulitan tersendiri bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Pada jurusan pendidikan bahasa Arab UIN Alauddin, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi diberikan aturan khusus, yaitu keharusan menulis skripsi dalam bahasa Arab. Semua hal yang berkaitan dengan skripsi, harus ditulis dan disusun dalam bahasa Arab, mulai dari pengajuan judul sampai pada proses akhir yaitu pengujian.

Kesulitan-kesulitan di atas bisa dialami oleh mahasiswa secara bersamaan. Dalam artian mahasiswa merasa kesulitan pada semua proses penyelesaian tugas skripsi. Namun ada yang merasa kesulitan pada beberapa proses dan sebagian proses yang lain bisa diselesaikan dengan baik.

Dari berbagai macam kesulitan di atas, penelitian ini diarahkan fokus pada aturan khusus yang diterapkan oleh jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin,

yaitu keharusan menulis skripsi dalam bahasa Arab. Tentu aturan khusus ini membuat mahasiswa semakin kesulitan dalam proses penyelesaiannya. Akhirnya beberapa gejala-gejala yang menandakan adanya kecemasan berpotensi semakin banyak dialami oleh mahasiswa yang sedang dalam proses penyelesaian skripsinya. Penulis beranggapan bahwa gejala-gejala itu dialami oleh mahasiswa dikarenakan minimnya pengetahuan tentang bahasa Arab terutama masalah kaidah bahasa atau Nahwu dan Sharaf.

Kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses penyelesaian skripsi, tentu akan membawa dampak negatif pada sebagian mahasiswa. Dampak negatif yang dimaksud bisa berupa perasaan acuh terhadap skripsi karena merasa pesimis atas ketidakmampuannya untuk menyelesaikannya, stres dengan berbagai gejalanya, beberapa gejala depresi, tingkat kecemasan, dan dampak-dampak psikologis lainnya. Gejala-gejala kecemasan yang dialami oleh seseorang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kecemasannya.

Kecemasan adalah suatu kondisi yang menandakan suatu keadaan yang mengancam keutuhan serta keberadaan dirinya dan dimanifestasikan dalam bentuk perilaku seperti rasa tak berdaya, rasa tidak mampu, rasa takut, phobia tertentu.

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan penulis terhadap alumni mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang tentu pernah menjalani dan merasakan proses penyelesaian skripsi berbahasa Arab, ketika penulis mengajukan beberapa pertanyaan tentang kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses penyelesaiannya dan dampak psikologis yang dirasakan akibat kesulitan yang dihadapi itu. Penulis mengutip jawaban dari informan sebagai berikut:

“Selama saya dalam proses menyelesaikan skripsi, banyak tingkah-tingkah negatif yang secara tidak sadar saya alami. Skripsi yang masih belum rampung dengan waktu yang semakin sempit membuat saya sedikit tertekan. Muncul gejala seperti rasa panik, gelisah, perasaan tidak nyaman, ketakutan, persepsi kacau, dan perasaan-perasaan yang mirip dengan beberapa gejala yang saya sebutkan”³

Menurut Hawari, tanda dan gejala kecemasan seseorang bervariasi, tergantung dari beratnya atau tingkatan yang dirasakan oleh individu tersebut. Keluhan yang sering dikemukakan oleh seseorang saat mengalami kecemasan secara umum menurut Hawari, antara lain adalah, (1) Gejala psikologis : pernyataan cemas/khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut, (2) Gangguan pola tidur, mimpi-mimpi yang menegangkan, (3) Gangguan konsentrasi dan daya ingat, (4) Gejala somatic : rasa sakit pada otot dan tulang, berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, sakit kepala, gangguan perkemihan, tangan terasa dingin dan lembab, dan lain sebagainya.⁴

Kalau dihubungkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hawari tentang kecemasan, maka apa yang dialami oleh informan yang telah diwawancarai dapat dipastikan bahwa itu merupakan gejala kecemasan. Namun belum bisa dipastikan secara tegas tingkat kecemasan yang dialami, karena wawancara yang dilakukan hanya secara singkat. Namun demikian, hal ini sudah bisa menjadi dasar munculnya

³Arif Rahmansyah (25 tahun), Alumni Jurusan PBA UIN Alauddin, wawancara, Jl. Manuruki 13 juni 2016.

⁴Hawari, Dadang. *Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia:2001), h. 80.

pertanyaan kenapa gejala-gejala itu dapat dialami oleh informan. Karena gejala-gejala kecemasan itu tidak muncul dengan sendirinya, ada hal-hal yang bisa menjadi penyebab tampaknya gejala itu.

Pendapat yang dikemukakan oleh C. Long Barbara bahwa kecemasan disebabkan oleh beberapa faktor yang mendahului, salah satu diantaranya adalah tingkat pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, potensi untuk mengalami keemasan semakin kecil. Sementara itu, Stuart mengemukakan bahwa diantara faktor yang memengaruhi kecemasan adalah tingkat pendidikan. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.⁵Jadi dapat diasumsikan bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan seseorang tentang hal baru yang belum pernah dirasakan atau sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang terhadap kesehatannya.

Penulis menilai bahwa penelitian ini perlu dilakukan karena kecemasan yang dialami oleh mahasiswa adalah masalah psikologis dan tentunya berhubungan dengan masalah pendidikan. Pada dasarnya upaya yang dilakukan untuk mengembangkan psikologi yang bermuatan nilai-nilai keislaman yang didasarkan pada tiga asumsi: pertama, para ahli mensinyalir bahwa abad ini adalah zamannya kecemasandan kegelisahan. Dunia mengalami krisis moral dan kepercayaan, sehingga kondisi kejiwaan seseorang mulai membutuhkan suasana yang menyejukkan.Salah satu solusi yang dipandang cukup signifikan dalam menyelesaikan problem kejiwaan tersebut adalah dengan menghadirkan diskursus psikologi.Kedua, psikologi kontemporer

⁵.Long, Barbara.*Keperawatan Medikal Bedah*,(Bag 1:1996), h. 76.

sekuler yang hanya semata-mata menggunakan kemampuan intelektual belum mampu memecahkan problem kejiwaan manusia. Psikologi ini memaksakan diri hanya pada pendekatan empiris. Akibatnya, psikologi tercerabut dari akar pengertiannya yang semula bermaksud membahas tentang jiwa manusia dialihkan pada pembahasan gejala jiwa. Perubahan ini memunculkan kritik terhadap keberadaan psikologi, yang didefinisikan sebagai ilmu jiwa yang tidak mempelajari jiwa, atau ilmu jiwa yang mempelajari manusia tidak berjiwa.⁶

Dalam perkembangan proses belajar, akan banyak hal yang melingkupinya. Seorang pendidik diharuskan untuk mengetahui kondisi batin dan kejiwaan anak didik. Mengabaikan aspek-aspek kejiwaan anak didik, maka dapat mengakibatkan kegagalan proses pendidikan. Dalam proses belajar ini, banyak hal yang berhubungan dengan aspek, jiwa, mental dan perilaku. Kesemuanya itu sebenarnya adalah bagian penting dari psikologi dalam pendidikan.⁷

Atas dasar teori di atas, penulis menilai ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang dialami selama masa penyelesaian skripsi. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang hal-hal yang sangat mendominasi atau berhubungan dengan sesuatu yang sedang dilakukan yaitu penulisan skripsi berbahasa Arab. Maka pengetahuan yang erat hubungannya

⁶Hannna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997) h. 53.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) h. 7.

dengan penulisan skripsi ini adalah pengetahuan bahasa Arab. Untuk bisa melewati proses penulisan skripsi berbahasa Arab itu dengan baik, menjadi sebuah keharusan untuk menguasai cabang-cabang ilmu bahasa Arab. Beberapa cabang ilmu bahasa yang menjadi sangat penting adalah *Nahwu, Sharaf, Qawaid al-Imla', Insya', dan Tarjamah*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi penulisan skripsi bahasa Arab mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
2. Bagaimana prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
3. Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
4. Apakah terdapat pengaruh persepsi penulisan skripsi Berbahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar?
5. Apakah terdapat pengaruh Prestasi Belajar Bahasa Arab terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar?
6. Apakah terdapat pengaruh persepsi penulisan skripsi Berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab secara bersama-sama terhadap Tingkat

kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar?

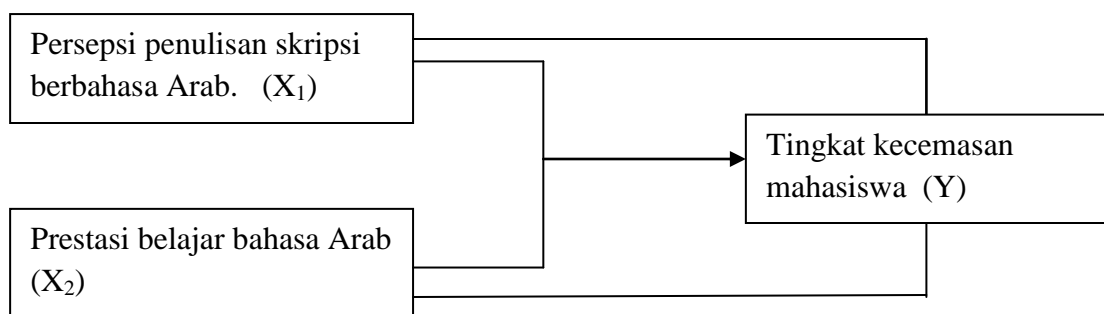
C. *Hipotesis*

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh persepsi penulisan skripsi Berbahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar.
2. Terdapat pengaruh prestasi belajar bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar.
3. Terdapat pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab secara bersama-sama terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar.

D. *Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian*

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu, variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Yang termasuk variabel terikat adalah tingkat kecemasan mahasiswa, sedangkan variabel bebas adalah persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab.



Definisi operasional dari variabel yang diteliti adalah:

- a. Persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1).

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian makna dan tanggapan oleh mahasiswa terhadap penulisan skripsi berbahasa Arab berupa proses penyerapan, mengerti, dan menilai.

- b. Prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa (X_2).

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Arab (*nahwu, sharaf, qowaid al-Imla, tarjamah, dan insya'*) selama proses belajar di jurusan pendidikan Bahasa Arab.

- c. Tingkat kecemasan mahasiswa (Y).

Kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perasaan khawatir yang sumbernya seringkali tidak spesifik atau tidak diketahui yang dirasakan oleh mahasiswa selama proses penyelesaian tugas akhir mereka yaitu menulis skripsi berbahasa Arab.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan pembahasan penulis dalam penelitian ini, penulis menjumpai beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan atau relevansi dengan penelitian yang akan penulis teliti. Di antara penelitian yang dimaksud adalah:

1. Penelitian tesis oleh Devi novita damanik yang berjudul Pengaruh Progressive Muscle Relaxation terhadap Kecemasan Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa, dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh Muscle Relaxation terhadap tingkat kecemasan.
2. Penelitian tesis oleh Budiawan yang berjudul pengaruh persepsi bahasa dan motivasi belajar bahasa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris siswa SMA se-Bandar Lampung., dengan hasil penelitian bahwa sikap siswa terhadap bahasa Indonesia adalah rendah, karena berada di bawah nilai tengah yaitu 84 %. Dianggap rendah karena berada di bawah nilai tengah yaitu 85 %.⁸

Kesamaan penelitian tesis di atas dengan tesis ini adalah terletak pada upaya untuk mengetahui persepsi suatu populasi terhadap sebuah objek. Dalam penelitian yang dijadikan pembandingan di atas mengungkap persepsi atau sikap suatu populasi terhadap bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan mencoba mengungkap pengaruhnya terhadap prestasi belajar mereka pada kedua mata pelajaran bahasa itu. Sementara dalam tesis ini mencoba menari tahu sikap dan persepsi mahasiswa jurusan bahasa Arab terhadap penulisan skripsi berbahasa Arab, dan melihat pengaruhnya terhadap tingkat keemasan mereka selama proses penulisan skripsi.

⁸ Budiawan, *Pengaruh Persepsi Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Siswa Sma se Bandar Lampung*, Tesis (UI Depok, 2008) h. 103.

3. Skripsi yang berjudul *Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Arab kelas VII di SMP Muhammadiyah Al- Mujahidun Gunung Kidul* yang dilakukan oleh Lutfina. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa hasilnya dalam kategori kurang baik, dengan rincian presentase terbesar yaitu 34,1 %, atau 15 siswa memberikan penilaian kurang baik.⁹ Relevansi penelitian di atas dengan tesis ini adalah terletak pada upaya menilai persepsi suatu populasi terhadap sebuah objek. Dalam penelitian di atas tidak ditemukan upaya untuk menghubungkannya dengan tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi pembelajaran bahasa Arab, tetapi dalam tesis ini akan mengaitkan persepsi dan prestasi belajar dengan tingkat keemasan.
4. Skripsi yang disusun oleh Ikhsan Rosadi dengan judul *problematika penulisan skripsi berbahasa Arab pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada rasa kepuasan tersendiri bagi mahasiswa yang berhasil menyelesaikan tugas akhirnya dengan penulisan skripsi berbahasa Arab, karena ada sebagian mahasiswa yang tidak mampu melakukannya. Sementara problem yang dihadapi mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhirnya adalah problem linguistik, yaitu adanya perbedaan linguistik bahasa Indonesia dan bahasa Arab.¹⁰ penelitian Skripsi di atas hanya untuk mengetahui problematika dalam penyusunan skripsi dan

⁹Luthfina Fatimah, *Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Proses Belajar Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah Al Mujahidun Gunung Kidul*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga, 2016) h. 92.

¹⁰ Ikhsan Rosadi, *Problematika Penulisan Skripsi Bahasa Arab pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga* (UIN Sunan Kalijaga, 2011) h. 87.

tidak menghubungkannya dengan tingkat keemasan mahasiswa yang menyusun skripsi itu.

5. Skripsi yang ditulis oleh Helena Helawati dengan judul pengaruh orientasi terhadap tingkat kecemasan pasien yang dirawat di ruang interna RSUD Pare Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini Orientasi yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur berupa orientasi terhadap ruangan, tenaga kesehatan, prosedur tindakan, pasien lain, peraturan rumah sakit, biaya perawatan dan penyakitnya, berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien.¹¹

Dari berbagai penelitian yang telah ditemukan, penulis belum pernah mendapati penelitian yang sama. Penelitian-penelitian terdahulu hanya meneliti variabel yang ada secara terpisah. Belum ada yang meneliti secara utuh sebagai penelitian yang dilakukan oleh dalam penelitian tesis ini, yaitu tentang “Pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar.

F. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Helena helewati, *Pengaruh Orientasi terhadap Tingkat Kecemasan Pasien yang Dirawat di Ruang Interna RSUD Pare Kabupaten Kediri*(Universtas Airlangga, 2005) h. 98.

- a. Untuk mendeskripsikan persepsi penulisan skripsi bahasa Arab mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- b. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- c. Untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- d. Untuk menguji pengaruh persepsi penulisan skripsi Berbahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar.
- e. Untuk menguji pengaruh Prestasi Belajar Bahasa Arab terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar.
- f. Untuk menguji pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab secara bersama-sama terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar.

2. kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Kegunaan ilmiah,

- 1) Sebagai suatu karya ilmiah, tesis ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat berguna untuk meningkatkan dan memperbaiki persepsi mahasiswa terhadap penulisan skripsi berbahasa Arab, prestasi belajar bahasa Arab dan sebagai dasar pihak pengelola jurusan untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang tercapai hasil belajar bahasa Arab pada mahasiswa, sehingga dapat menjadi faktor penekan kecemasan dalam proses penyelesaian tugas akhir yaitu skripsi berbahasa Arab.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti di masa yang akan datang, terutama peneliti yang mempunyai permasalahan yang sama.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

b. Kegunaan praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti terutama yang berkaitan dengan pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa

Arab dan prestasi belajar bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa selama proses penyelesaian skripsi.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana positif bagi dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab.
- 3) Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kecemasan

1. Konsep Dasar Kecemasan

Kecemasan adalah respon psikologik terhadap stress yang mengandung komponen psikologik dan fisiologik. Perasaan takut atau tidak tenang yang sumbernya tidak dikenali.¹Kecemasan sebagai suatu perasaan khawatir yang samar-samar, sumbernya sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu yang bersangkutan.Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan berbeda dengan rasa takut, yang merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya.²Menurut Wignyosoebroto, dikutip oleh Purba, dkk, takut mempunyai sumber penyebab yang spesifik atau objektif yang dapat diidentifikasi secara nyata, sedangkan cemas sumber penyebabnya tidak dapat ditunjuk secara nyata dan jelas.³

Kecemasan dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya sering mengaktifkan syaraf otonom dimana detak jantung menjadi bertambah, tekanan darah naik, frekuensi nafas bertambah dan secara umum

¹Karnaen, Adam, Olva, dkk, *Perawatan Medikal Bedah*, (Bandung: Yayasan. Alumni Pendidikan Keperawatan, 1996). h.137.

²Achir Yani. S, *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (Jakarta: EGC. Sunarto, 1998) h. 86.

³Purba, dkk, *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Masalah Psikososial dan Gangguan jiwa*.(Medan : USU Press:2008), h. 67.

mengurangi tingkat energi pada klien, sehingga dapat merugikan individu itu sendiri.⁴

Cemas merupakan suatu keadaan yang wajar, karena seseorang pasti menginginkan segala sesuatu dalam kehidupannya dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari segala marabahaya atau kegagalan serta sesuai dengan harapannya. Banyak hal yang harus dicemaskan, salah satunya adalah kesehatan, yaitu pada saat dirawat di rumah sakit. Misalnya pada saat anak sakit dan harus dirawat di rumah sakit akan menimbulkan dampak bagi orang tua maupun anak tersebut. Hal yang paling umum yang dirasakan orang tua adalah kecemasan. Suatu hal yang normal, bahkan adaptif untuk sedikit cemas mengenai aspek-aspek kehidupan tersebut. Kecemasan merupakan suatu respons yang tepat terhadap ancaman, tetapi kecemasan dapat menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman.⁵

Menurut Stuart pada orang yang cemas akan muncul beberapa respon yang meliputi: (1). Respon fisiologis yaitu, kardiovasklar, pernafasan, gastrointestinal, neuromuskulartraktus, urinarius, dan kulit. (2) Respon perilaku: Respon perilaku yang muncul adalah gelisah, tremor, ketegangan fisik, reaksi terkejut, gugup, bicara cepat, menghindar, kurang koordinasi, menarik diri dari hubungan interpersonal dan melarikan diri dari masalah. (3) Respon kognitif : Respon kognitif yang muncul

⁴Sjamsuhidayat, R, *Perencanaan asuhan keperawatan perioperat* .(Jakarta : 1999) h. 58.

⁵Hawari, Dadang. *Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*.(Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia:2001), h. 86.

adalah perhatian terganggu, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, hambatan berfikir, kesadaran diri meningkat, tidak mampu berkonsentrasi, tidak mampu mengambil keputusan, menurunnya lapangan persepsi dan kreatifitas, bingung, takut, kehilangan kontrol, takut pada gambaran visual dan takut cedera atau kematian. (4). Respon afektif : Respon afektif yang sering muncul adalah mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, ketakutan, waspada, gugup, mati rasa, rasa bersalah dan malu.⁶

Kecemasan adalah salah satu penyakit yang banyak tersebar diantara manusia, hingga bisa dikatakan bahwa bentuk kecemasan adalah adanya perubahan atau goncangan yang berseberangan dengan ketenangan yang Allah gambarkan dalam QS al- Fajr/89 :27-30 yaitu:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Terjemahanya:

“Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jamaah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku.”⁷

Kecemasan lahir dari adanya ketakutan akan masa depan atau akan terjadi sesuatu yang tidak diharapkan ataupun adanya pertentangan dalam diri. Bisa dibilang kecemasan lebih parah dari ketakutan biasa. Ketakutan umumnya akan hilang dengan

⁶Stuart, G. W. and Laraia, M.T. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Psikiatrik*. (Jakarta: EGC)

⁷Departemen Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2010), h. 434.

hilangnya penyebab yang memunculkannya. Namun, kecemasan yang sudah muncul seolah akan tetap menjadi lingkaran setan dalam dirinya. Apabila salah satu penyebab kemudian hilang, maka akan timbul sebab lainnya yang datang dari bisikan setan.

Kecemasan bisa jadi datang dengan tiba-tiba dan hanya sementara sebagaimana yang dikenal pada saat ini dalam kehidupan manusia. Dan, terkadang pula menimpa manusia beberapa waktu, beberapa hari. Terkadang dalam jangka waktu yang lama, terkadang sebentar tergantung keadaan yang ada. Dalam ayat yang lain, al- Quran menyinggung masalah kecemasan seperti yang tertulis dalam QS al-Baqarah/2: 112, yaitu:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahannya:

“(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan wajahnya kepada Allah, sedang ia muhsin, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut menimpa mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”⁸

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan makna ayat tersebut. Melihat redaksi awal “*siapa yang menyerahkan wajahnya..*” Wajah adalah bagian termulia dari jasmani manusia. Pada wajah terdapat mata, hidung, dan mulut atau lidah. Kegembiraan dan kesedihan, amarah, rasa takut, dan sedih, bahkan semua emosi manusia tampak pada wajah. Wajah adalah gambaran identitas manusia,

⁸Departemen Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 87.

sekaligus menjadi lambing seluruh totalitasnya. Ayat ini jelas mengandung unsur psikologi mengenai bagaimana manusia menyerahkan seluruh “emosinya” kepada Allah Swt.⁹

Wajah adalah bagian termulia dari tubuh manusia yang tampak. Kalau yang termulia telah tunduk, maka yang lain pasti telah serta merta tunduk pula. Siapa yang menyerahkan wajahnya dengan tulus kepada Allah, dalam arti ikhlas beramal dan itu adalah amal baik, maka baginya ganjaran di sisi tuhan-nya. Amal di sini bukan sembarang amal, tetapi amal yang menjadikan ia wajar dinamai dalam ukuran Allah sebagai seorang muhsin yang lebih banyak kebaikannya dari keburukannya.

Ayat di atas dapat dipahami dengan menyerahkan “wajah” kepada Allah, yang berarti adalah segala emosi takut, sedih, marah, khawatir dan sebagainya maka seseorang akan merasa tentram dan tidak akan merasa takut atas apa yang akan terjadi di kemudian hari. Tidak ada yang perlu dicemaskan atau ditakutkan, karena keyakinan terhadap ketetapan Tuhan dan penyerahan diri kepadaNya.

Secara sederhana, ayat diatas dapat dipahami sebagai cara dalam usaha mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa cemas dan khawatir dalam diri manusia. Melakukan suatu aktifitas dengan motif hanya ingin mendapat ridha Allah akan menciptakan rasa tenang dalam jiwa. Perbuatan yang dilakukan tidak diniatkan

⁹Shihab, M. Quraissy. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al- Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

untuk hal-hal yang lain selain Allah. Dengan cara ini seseorang akan memperoleh ketenangan dalam setiap waktunya. Segala emosi takut, sedih, khawatir, cemas, dan ragu-ragu akan hilang dalam diri seseorang.

Cemas atau anxiety adalah salah satu gejala gangguan jiwa yang paling banyak, biasanya cemas berdampingan dengan depresi, sering ditandai dengan kata-kata klasik yang menunjukkan ketidakpastian; kalau, seandainya, apabila, jikalau, merasa khawatir akan terulang kejadian yang mengerikan, takut sakit jantung, takut sakit kanker. Seterusnya diikuti dengan angan-angan akan terjadi kejadian buruk menimpa dirinya.

Cemas tentunya perlu ada untuk kehidupan manusia karena fungsinya sebagai rambu agar manusia dapat berhati-hati dan melakukan persiapan, namun jika cemas tersebut sudah diluar batasnya hingga mengganggu adaptasi internal maupun eksternal manusia, ini sudah merupakan cemas yang mejadi bagian dari gangguan jiwa.

Berdasarkan konsep psikoneuroimunologi kecemasan merupakan stressor yang dapat menurunkan sistem imunitas tubuh. Hal ini terjadi melalui serangkaian aksi yang diperantarai oleh HPA-axis (Hipotalamus, Pituitari dan Adrenal). Stress akan merangsang hipotalamus untuk meningkatkan produksi CRF (*Corticotropin Releasing Factor*). CRF ini selanjutnya akan merangsang kelenjar pituitari anterior untuk meningkatkan produksi ACTH (*Adreno Cortico Tropin Hormon*. Hormon ini

yang akan merangsang kortek adrenal untuk meningkatkan sekresi kortisol. Kortisol inilah yang selanjutnya akan menekan sistem imun tubuh.

Kecemasan memberikan stimulasi system saraf otonom untuk bereaksi menyebabkan gejala tertentu misalnya dengan manifestasi peningkatan irama pernafasan.¹⁰ Perasaan takut atau tidak tenang yang sumbernya tidak jelas akan dapat mengancam kepribadian seseorang baik secara fisik maupun secara psikologis. Reaksi fisiologis dapat berupa palpitasi, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah meningkat, respirasi meningkat, peristaltik usus meningkat, sedangkan reaksi psikologis dapat berupa gugup, tegang, rasa tidak enak, dan lekas terkejut. Kecemasan muncul bila ada ancaman ketidakberdayaan, kehilangan kendali, perasaan kehilangan fungsi-fungsi dan harga diri, kegagalan pertahanan, perasaan terisolasi.¹¹

2. Kecemasan menurut al-Quran

Al-Quran yang diyakini oleh umat Islam sebagai kitab yang sempurna tentulah memuat semua persoalan yang dihadapi oleh manusia beserta dengan solusinya. Termasuk masalah yang berhubungan dengan kecemasan, juga tidak luput dari pembahasan al-Quran. Namun demikian, dibutuhkan kemampuan dan keseriusan agar mampu mengungkap sesuatu yang ingin dibahas. Ketika membicarakan masalah kecemasan, al-Quran menggunakan beberapa istilah untuk menggambarkan keadaan itu. Di bawah ini akan dibahas secara singkat beberapa kata dalam al-Quran yang bisa menggambarkan makna kecemasan.

¹⁰Widjaja Kusuma, *Sinopsis Psikiatri* (Jakarta: Binarupa Aksara:1997)h. 27.

¹¹Widjaja Kusuma, *Sinopsis Psikiatri*. h. 28.

a. Beberapa kata yang menggambarkan makna kecemasan dalam alQuran

1) *Khasyyah*

a) Asal kata *Khasyyah*

Khasyyah secara etimologi adalah bentuk *mashdar* dari *fi'il madhi* خشي – يخشى yang mempunyai arti takut. Ibnu Mandzur mengartikan *khasyyah* sebagai *khauf*, yakni rasa takut.¹² Al-Raghib al-Asfahani juga menjelaskan dengan detail dan spesifik dalam kitabnya *Mu'jamu Mufradati Alfadzil Qur'an*, makna dari kata *Khasyyah*, yaitu rasa takut yang dilandasi dengan sikap mengagungkan. Kebanyakan dalam penggunaan kata tersebut didasari dengan pengetahuan mengenai hal tersebut (sesuatu yang ditakuti). Oleh karena itu kata *khasyyah* tersebut dikhususkan hanya untuk para ulama.

Selain itu, Abu hilal al-Askari dalam kitabnya *al-Furuq al-Lughawiyyah* juga menjelaskan bahwasanya *Khasyyah* adalah suatu perasaan yang muncul ketika merasakan keagungan dan wibawa sang pencipta, takut terhalang dengan-Nya. Perasaan ini hanya muncul bagi orang yang mengetahui kebesaran Allah dan merasakan nikmatnya kepada Allah. Karena itu Allah swt berfirman: " Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama". Lebih jauh lagi beliau menjelaskan lafadz *khauf* diartikan ke dalam bahasa indonesia adalah takut. Bahwasanya *khauf* itu berhubungan dengan sesuatu yang dibenci dan

¹²Ibnu Mandhur, *Lisanul Arab*, Juz 14, CD Room Maktabah Syamilah. h. 228.

meninggalkan sesuatu tersebut. Al-Thusi juga berpendapat bahwasannya meskipun *khasyyah* dan *khauf* dari segi bahasa mempunyai makna yang sama, namun keduanya mempunyai sense (rasa) yang berbeda.¹³

b) Ragam Makna *Khasyyah* dalam al-Qur'an

Di dalam al-Qur'an sendiri, kata *khasyyah* memiliki makna yang sangat bermacam-macam, dengan kata lain bahwa kata *khasyyah* itu tidak mesti bermakna rasa takut yang timbul karena sikap mengagungkan dan takut akan wibawa sang Pencipta seperti apa yang telah dijelaskan pada definisi diatas. Makna *khasyyah* bisa berubah sesuai dengan konteks ayatnya. Diantara makna *khasyyah* adalah:

(1) Bermakna rasa takut akan kebesaran Allah swt. Seperti dalam ayat QS

Fatir/35:28:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ
الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Terjemahnya:

"Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun".¹⁴

Dalam surat al-Mu'minun/23:57:

¹³Ibnu Mandhur, *Lisanul Arab*, Juz 14, CD Room Maktabah Syamilah. h. 228.

¹⁴Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 437.

إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya:

"sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan adzab Tuhan mereka".

Didalam kitab Jami' al-Bayan, at-Thabari menerangkan bahwa *khasyiyah* adalah perasaan takut yang menyebabkan seseorang akan berusaha untuk terus berbuat baik untuk mencapai ridha Allah. Sedangkan dalam kitab Mafatih al-Ghaib diterangkan bahwa *khasyiyah* adalah rasa takut yang disertai dengan perasaan lemah, minder dan pesimis terhadap keagungan yang dihadapi. Dikarenakan perasaan takut tersebut maka seseorang akan sebisa mungkin menjauhi hal-hal yang dilarang dan berusaha untuk mencapai ridha Allah.

(2) Bermakna rasa takut secara umum, seperti dalam ayat QS al-Isra'/17:31:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِن قَتَلْتَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar."¹⁵

(3) Rasa takut yang berlebihan.

(4) Rasa takut yang menunjukkan kepasrahan pada Allah.

¹⁵Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 285.

2) *Khauf*

a) Makna Kata *khauf*

Umumnya, kata *khauf* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai ketakutan, keresahan atau kekhawatiran. Al-Ishfahani, dalam *Mu'jam Mufradat Alfadzi Al Qur'an*, menyebutkan bahwa *khauf* adalah suatu bentuk harapan (ekspektasi) negatif terkait akan adanya hal-hal tidak disenangi yang akan terjadi, baik adanya hal itu hanya sekedar bersifat praduga maupun memang sudah diketahui. Dengan melihat pada QS al-Isra' ayat 57 (وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ), al-Ishfahani membandingkan pengertian kata *khauf* dengan pengertian kata *raja'*, yang berarti suatu bentuk harapan positif terkait hal-hal yang disenangi. Namun, menurut beliau, kata *khauf* merupakan lawan kata dari kata *Amn*. Kata *khauf* digunakan baik dalam menggambarkan ketakutan yang bersifat duniawi maupun yang bersifat ukhrawi.¹⁶

Lebih lanjut, al-Ishfahani menjelaskan bahwa ketakutan kepada Allah bukanlah ketakutan sebagaimana ketakutan yang dirasakan kepada singa, misalnya, melainkan, rasa takut kepada Allah adalah rasa takut yang dengannya timbul upaya-upaya dari seorang hamba untuk senantiasa menahan diri dari sesuatu yang dilarang, serta senantiasa taat kepada-Nya.¹⁷

Berikut ini adalah ragam pendapat ulama' dalam mendefinisikan *khauf* yang penulis dapatkan dari sebuah artikel di situs referensi makalah.com:

¹⁶ Ar Raghīb al Asfahani, *mu'jam mufradat alfadi alqur'an*, hlm. 329.

¹⁷<http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-khauf-dalam-tasawuf.html>,

1. Menurut Imam Qusyairy, takut kepada Allah berarti takut terhadap hukumNya. MenurutNya, *khauf* adalah masalah yang berkaitan dengan kejadian yang akan datang, sebab seseorang hanya merasa takut jika apa yang dibenci tiba dan yang dicintai sirna. Dan realita demikian hanya terjadi di masa depan.
2. Menurut Sayyid Ahmad bin Zain al-Habsyi, *khauf* adalah “Suatu keadaan yang menggambarkan resahnya hati karena menunggu sesuatu yang tidak disukai yang diyakini akan terjadi dikemudian hari.”
3. Ibn Jalla’ berkata bahwa orang tidak dikatakan takut karena menangis dan megusap air matanya, tetapi karena takut melakukan sesuatu yang mengakibatkan ia disiksa karenanya.
4. Ibnu Khabiq berkata, “Makna *khauf* menurutku adalah berdasarkan waktunya, yaitu takut yang tetap ada pada Allah saat ia dalam keadaan aman.” MenurutNya, orang yang takut adalah seorang yang lebih takut akan dirinya sendiri dari hal-hal yang ditakutkan syaitan.
5. Imam Qanadi berkata, “Alamat dari pada *khauf* adalah ia tidak menyakitkan dirinya dengan banyak angan.” Sebagian Arifin berkata, “Alamat *khauf* yaitu beku dan layunya hati dari kesenangan.”
6. Al-Falluji berpendapat bahwa *khauf* adalah suatu bentuk kegelisahan ketika seseorang memperkirakan sesuatu yang ia benci akan menimpanya.¹⁸

¹⁸<http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-khauf-dalam-tasawuf.html>,

b) *Khauf* dan Derivasinya dalam al-Qur'an

Khauf beserta derivasinya disebutkan di banyak tempat dalam al-Qur'an. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: أَخَافُ sebanyak 20 kali; الْخَوْفِ, الْخَوْفُ, خَوْفٍ, تَخَافُوا, تَخَافُ, تَخَافَنَّ, تَخَافَا, يُخَوِّفُ, فَأَخَافُ, نَخَافُ, خَائِفًا, وَخَافَ, خِفْتِ, خِفْتُمْ, خِفْتُ, خَوْفِهِمْ, خَافُوا, خَافَتْ, خَائِفِينَ, تَخَوِّفًا, تَخَوِّفِ, تَخَافِي, تَخَافُوهُمْ, تَخَافُونَهُمْ, يَخَافُوا, يَخَافُهُ, يَخَافَا, وَيَخَوِّفُونَكَ, وَيُخَوِّفُهُمْ, وَخَافُونَ, وَخِيفَةً, خِيفَتِهِ, كَخِيفَتِكُمْ, وَأَخَافُ, وَالْخَوْفِ, masing-masing sebanyak satu kali; دَخَافُ dan بَخَافُ sebanyak lima kali; خِيفَةً masing-masing sebanyak tiga kali; تَخَافُونَ dan خَوْفًا sebanyak empat kali; خِفْتُمْ sebanyak delapan kali; تَخَفَ sebanyak sembilan kali; dan خَوْفٌ sebanyak 14 kali. Dengan demikian, terhitung jumlah penyebutan seluruh kata ini dalam al-Qur'an sebanyak 124 kali dalam 46 bentuk yang berbeda.¹⁹

c) Ragam Makna *Khauf* dalam al-Qur'an

Sebagaimana telah disebutkan, bahwa secara garis besar, kata *khauf* dapat digunakan dalam konteks duniawi dan ukhrawi. Berikut ini adalah contoh ayat yang memuat kata *khauf* dalam konteks duniawi QS al-Nisa'/4:4:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبْعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٤﴾

¹⁹ Muhammad Zaki Muhammad Khadlr, *Mu'jam Kalimāt al-Qur'ān al-Karīm*, vol. 9,

Terjemahnya:

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil , maka (kawinilah) seorang saja , atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.”²⁰

Adapun contoh ayat yang menggambarkan *khauf* yang bersifat ukhrawi adalah sebagai berikut QS ali Imran/3:175:

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman.

Selain itu, ada pula *khauf* yang dapat sama-sama relevan baik dalam konteks ukhrawi maupun konteks duniawi, seperti dalam QS al-Isra’/17:57:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا ﴿٥٧﴾

²⁰Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 287.

Terjemahnya:

“Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti.

Kalau ditelaah dengan seksama dua kata dari al-Quran yang menggambarkan makna kecemasan, maka kata yang lebih tepat dan sesuai dengan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kata *khauf*.

b. Penyebab kecemasan menurut al-Qur'an

Seluruh psikolog sepakat bahwa kecemasan adalah faktor yang menimbulkan munculnya penyakit jiwa. Terapi psikologi digunakan untuk menghilangkan rasa cemas dan menebarkan rasa aman dalam jiwa seseorang. Walaupun untuk merealisasikan tujuan ini, masing-masing mempunyai cara yang berbeda-beda. Sayangnya, metode terapi psikologi modern belum bisa menyembuhkan gangguan kecemasan secara sempurna.

Al-Qur'an merupakan solusi terbaik yang tiada banding. Iman kepada Allah dapat menyembuhkan gangguan kejiwaan, kecemasan, sekaligus memberikan rasa aman dan tentram pada diri seseorang. Al-Qur'an telah menjelaskan pengaruh iman yang mampu memberikan rasa aman dan tentram dalam jiwa seseorang. Dalam QS al-An'am/6:82:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kedzaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.”²¹

Dalam QS al-Ra’du/13:28, Allah berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.”

Keamanan dan ketentraman dalam jiwa seseorang akan tercipta karena keimanannya yang tulus kepada Allah. Allah senantiasa menaungi dan memberi pertolongan kepada orang-orang yang beriman. Dengan demikian, ia akan merasakan Allah selalu bersamanya. Orang yang beriman tidak akan merasa takut kepada sesuatu pun di dunia ini. Ia mengetahui bahwa ia tidak akan ditimpa oleh suatu keburukan kecuali jika itu sudah menjadi kehendak Allah. Oleh karena itu, mukmin yang tulus imannya adalah manusia yang tidak dapat dikuasai oleh rasa takut dan cemas. Allah berfirman dalam QS al-Baqarah/2:112:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

²¹Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 19.

Terjemahannya:

(Tidak demikian), bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang dia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”²²

Di singgung juga dalam QS al- Ahqaf/46 ayat 13 yaitu:

Terjemahannya:

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, ‘Tuhan kami ialah Allah,’ kemudian mereka tetap istiqamah, maka tidak ada kekhawatiran atas mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.”²³

Mukmin yang tulus imannya tahu bahwa rezekinya berada ditangan Allah. Allah swt telah membagi dan menentukan rezeki-Nya di antara manusia. Karenanya, ia tidak takut miskin. Jika ia ditakdirkan mendapat rizki yang sedikit, maka ia ridha dengan takdir yang telah ditentukan Allah kepadanya.

Mukmin yang tulus imannya tidak akan terbuai dalam kesedihan. Ia tidak gelisah dan meratapi ujian yang dihadapinya. Demikian pula ketika mendapat kebaikan. Seseorang yang beriman tidak akan takabur dan lupa diri. Ia justru semakin banyak memuji Allah atas nikmat yang diberikan-Nya. Itu semua menjelaskan pada kita bahwa mukmin yang tulus imannya tidak takut pada sesuatu yang biasanya ditakuti oleh kebanyakan manusia seperti mati, miskin, dan sakit. Ia memiliki kekuatan yang besar untuk memikul ujian tersebut. Ia memandang musibah sebagai ujian dari Allah Ta’ala. Oleh karena itu, ia wajib bersabar dan terus memohon

²²Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 19.

²³Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 503.

pertolongan kepada Allah. Dengan demikian, jiwanya akan tenang dan hatinya pun lapang.

Khauf adalah emosi dalam diri untuk mengantisipasi apa yang ditampilkan dari yang membencikan atau takut kehilangan sesuatu yang dicintainya.²⁴ Dalam Al-Qur'an, *khauf* terbagi menjadi dua:

1. Takut kepada manusia, takut kepada orang lain. Sebagai contohnya dalam surat Ali 'Imran/3: 175:

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka.”²⁵

Pada ayat ini tampak jelas bahwa setan mengintimidasi pada manusia. Adapun rasa ketakutan pada setan ini tidak akan berlangsung lama. Karena hakikinya setan itu pun takut pada Allah swt. Seperti dalam perang Badar, akhirnya setan mundur dan tidak mau membantu kawannya (orang-orang musyrik), karena ia takut akan sesuatu yang dilihatnya, yakni para malaikat Allah.

2. Yakni takut pada suatu perkara, takut atas konsekuensi yang telah diambilnya. Sebagai contohnya dalam QS al-Ahzab/33: 72:

²⁴

²⁵ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 19. 165.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
تَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٦﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat lalim dan amat bodoh.”²⁶

Pada ayat ini menyatakan manusia sanggup untuk memikul amanat, yakni berupa ibadah dan taat kepada Allah. Padahal langit, bumi dan gunung tidak mampu memikul amanat tersebut. Sekarang manusia merasa takut atas konsekuensi yang telah di ambilnya tersebut.

Secara etimologi, *khauf* berarti kulit merah yag disamak.²⁷ Menurut al-Farra’ dalam Ma’ani Al-Qur’an, *khauf* bisa berarti:

1. Pembunuhan, seperti dalam firman Allah QS al-Nisa’/4:83:

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَىٰ
أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٣﴾

Terjemahnya:

“Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan atau pun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya”, berita ketakutan yang dimaksud adalah pembunuhan.

²⁶ Departemen Agama R.I., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 19. 185.

²⁷ Quraish Shihab, *Eksiklopedia Al-Qur’an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007),h.

Juga Firman Allah swt dalam QS al- Baqarah/2:155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۚ وَدَشِّرَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Terjemahnya:

“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan” yang dimaksud disini adalah pembunuhan.²⁸

2. Peperangan, seperti dalam firman Allah QS al-Baqarah/2:182:

فَمَنْ خَافَ مِنْ مُّوَصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨٢﴾

Terjemahnya:

“Dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam”. Pada ayat ini term **لُخُوفٌ** dimaknai sebagai peperangan.

3. Pengetahuan, seperti firman Allah dalam QS al- An'am/6:51:

وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ لَيْسَ لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ وَلِيٌّ
وَلَا شَفِيعٌ ۚ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٥١﴾

Terjemahnya:

“Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya (pada hari kiamat).”

²⁸ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 19. 98.

Maksudnya adalah berilah peringatan atas apa yang diwahyukan kepada orang-orang yang takut yakni berilah peringatan kepada orang-orang yang di beri pengetahuan berupa akan adanya hari qiyamat.

4. Azab, seperti dalam firman Allah QS ali-Imran/3:170:

فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٧٠﴾

Terjemahnya:

“bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”²⁹

“Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih” yang dimaksud takut disini yakni dari azabnya Allah.

Penafsiran tersebut apabila ditarik kesimpulan yaitu kata *khauf* mempunyai makna takut atau khawatir. Di sini dikatakan *khauf* ada yang tertuju pada Allah, yakni azab dan siksa-Nya, ada pula yang tertuju kepada seseorang atau suatu kaum. Dapat dikatakan perasaan *khauf* terjadi disebabkan kekhawatiran seseorang terhadap sesuatu yang akan menimpa. Yang mana sesuatu tersebut belum diketahui secara pasti bagaimana dan seperti apa wujudnya.

Thabathaba'i menutup kemungkinan adanya kesan yang agaknya dikhawatirkan itu dengan mengutip pendapat ulama sebelumnya yang menyatakan bahwa kata *khauf* adalah keguncangan hati karena menduga akan adanya bahaya.

Lebih jauh, Thabathaba'i menjelaskan bahwa kata *khauf* banyak digunakan untuk menggambarkan adanya perasaan tentang bahaya yang dapat mengancam sehingga yang bersangkutan mengambil langkah-langkah untuk menangkal atau menghindarinya, walaupun hati yang bersangkutan tidak gentar.³⁰[27]

Seperti yang diungkapkan Quraish Shihab dalam penafsiran tersebut bahwa *khauf* adalah naluri yang dimiliki setiap manusia, termasuk Nabi. Karena azab dan siksa Allah dapat menimpa kepada siapa saja yang dikehendaki oleh Allah. Menurutnya *khauf* sebagai bentuk keniscayaan akan adanya ujian bagi orang yang sabar. Oleh karena itu pada akhir ayat al-Baqarah/2:155 ini ditutup dengan perintah “Sampaikanlah berita gembira bagi orang-orang yang sabar”. Salah satu bentuk kesabaran yakni sabar ketika menghadapi ujian.

Bentuk ujian itu berupa sedikit dari rasa takut, yakni keresahan hati yang menyangkut sesuatu yang buruk atau hal-hal yang tidak menyenangkan yang diduga akan terjadi, sedikit rasa lapar, yakni keinginan meluap untuk makan karena perut kosong, tetapi tidak menemukan makanan yang dibutuhkan, serta kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Selain di atas, Quraish Shihab dalam menafsirkan surat lain term *khauf* diartikan sebagai bentuk belas kasih bahwa kekhawatiran terhadap azab yang akan menimpa orang lain.³¹

³¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), vol1, h. 155.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecemasan

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi terjadinya kecemasan menurut Stuart antara lain :

1. Teori Psikoanalitik

Menurut teori psikoanalitik Sigmund Freud, kecemasan timbul karena konflik antara elemen kepribadian yaitu id (insting) dan super ego (nurani). Id mewakili dorongan insting dan implus primitive seseorang dan dikendalikan norma budayanya. Ego berfungsi menengahi tuntutan dari dua elemen yang bertentangan dan fungsi kecemasan adalah meningkatkan ego bahwa ada bahaya.

2. Teori Interpersonal

Menurut teori ini kecemasan timbul dari perasaan takut terhadap tidak adanya penerimaan dan penolakan interpersonal. Kecemasan juga berhubungan dengan perpisahan dan kehilangan yang menimbulkan kelemahan spesifik.

3. Teori Behavior

Kecemasan merupakan produk frustrasi yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Teori Perspektif Keluarga

Kecemasan dapat timbul karena pola interaksi yang tidak adaptif dalam keluarga.

5. Teori Perspektif Biologi

Fungsi biologis menunjukkan bahwa otak mengandung reseptor khusus Benzodiazepine. Reseptor ini mungkin membantu mengatur kecemasan.

Faktor-faktor yang dapat menjadi pencetus kecemasan, faktor pencetus tersebut adalah :

1. Ancaman terhadap integritas seseorang yang meliputi ketidakmampuan fisiologis atau menurunnya kemampuan untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari.
2. Ancaman terhadap sistem diri seseorang dapat membahayakan identitas harga diri dan fungsi sosial yang terintegrasi dari seseorang.

Menurut Barbara C. Long kecemasan yang terjadi akan direspon secara spesifik dan berbeda oleh setiap individu. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: perkembangan kepribadian dan tingkat pengetahuan. Sedangkan menurut Menurut Adil Fathi, kecemasan yang dialami oleh kebanyakan orang adalah rasa jengkel pada diri mereka dengan tingkah laku dan perbuatan orang lain atau mereka merasa diabaikan oleh orang lain, sehingga ia merasa rendah diri. Berawal dari hal itulah, ia mulai merasa rendah diri dan tidak dihormati oleh orang lain. Akibatnya, ia sering merasa sedih karena ia telah berbuat baik kepada mereka, namun mereka tidak membalasnya dengan kebaikan bahkan mereka membalasnya dengan penolakan.

Individu yang tingkat pengetahuannya lebih tinggi akan mempunyai coping yang lebih adaptif terhadap kecemasan daripada individu yang tingkat pengetahuannya lebih rendah.³²

Ternyata kecemasan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Dari teori ini, penulis menilai bahwa kewajiban menulis skripsi dalam bahasa Arab dapat memengaruhi kecemasan pada mahasiswa yang bergelut dalam skripsi itu. Ini dikarenakan dalam penyusunan skripsi berbahasa Arab dibutuhkan pengetahuan yang memadai tentang bahasa Arab. Seharusnya mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ini sudah sampai pada kemampuan maharah kitabah. Seseorang bias dikatakan sampai pada kemampuan maharah kitabah ketika telah paham ilmu *nahwu, sharaf, qowa'id imla, insya* dan *tarjamah*.

3. Tingkat Kecemasan

Stuart & Sundeen mengidentifikasi tingkatan kecemasan dapat dibagi menjadi

a. Kecemasan ringan

Pada tingkat ini kecemasan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dan kondisi membantu individu menjadi waspada dan bagaimana mencegah berbagai kemungkinan.

³²Karnaen, Adam, Olva, dkk, *Perawatan Medikal Bedah*, (Bandung: Yayasan. Alumni Pendidikan Keperawatan, 1996), h. 94.

b. Kecemasan sedang

Pada tingkat ini individu lebih memfokuskan hal penting saat ini dan mengesampingkan yang lain sehingga mempersempit lahan persepsinya.

c. Kecemasan berat

Pada tingkat ini lahan persepsi individu sangat menurun dan cenderung memusatkan perhatian pada hal-hal lain, semua perilaku ditujukan untuk mengurangi kecemasan, individu tersebut mencoba memusatkan perhatian pada lahan lain dan memerlukan banyak pengarahan.

d. Panik

Keadaan ini mengancam pengendalian diri, individu tidak mampu untuk melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Panik melibatkan disorganisasi keperibadian yang ditandai dengan meningkatnya kegiatan motorik, menurunnya respon untuk berhubungan dengan orang lain, distorsi persepsi dan kehilangan pikiran yang rasional. Tingkah laku panik ini tidak mendukung kehidupan individu tersebut.

B. Persepsi Penulisan Skripsi Berbahasa Arab

1. Konsep Persepsi

a. Pengertian persepsi

Desiderato mengemukakan Persepsi adalah pengamatan tentang objek-objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*). Sedangkan menurut Ensiklopedia Umum, “Persepsi adalah proses

mental yang menghasilkan bayangan individu sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan dan sebagainya, sehingga bayangan itu dapat disadari”.³³

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa pada dasarnya persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek, peristiwa, dan sebagainya melalui panca inderanya, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya hal tersebut.³⁴

Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu obyek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Pendapat ini tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya, tetapi justru lebih menjelaskan proses terjadinya yaitu setelah penyerapan maka gambaran-gambaran yang diperoleh lewat panca indera itu kemudian di organisir, kemudian di interpretasi (ditafsirkan) sehingga mempunyai arti atau makna bagi individu, sedang.³⁵

³³Muchtar, T.W, Studi Komparatif Persepsi dan Minat Siswa (Bandung: 2007), h. 13.

³⁴Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 1999).h.

b. Faktor–Faktor yang Memengaruhi dan Menyebabkan Kesalahan pada Persepsi

Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkenaan dengan keberadaan individu yang bersangkutan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang diakibatkan oleh keberadaan rangsangan tersebut.

Jalaludin Rakhmat dengan rinci mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor yang bersifat fungsional, diantaranya kebutuhan, pengalaman, motivasi, perhatian, emosi dan suasana hati.
- 2) Faktor yang bersifat struktural diantaranya intensitas rangsangan, ukuran rangsangan, perubahan rangsangan dan pertentangan rangsangan.
- 3) Faktor kultural atau kebudayaan yaitu norma-norma yang dianut oleh individu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor rangsangan yang datang dari objek maupun peristiwa, dan faktor individu yang bersangkutan dengan karakteristiknya. Oleh karena itu, dapat diasumsikan dari persepsi ini bahwa individu akan menyimpulkan pendapat dan kesan berupa senang atau tidak senangnya, baik ataupun buruk dan adanya kesiapan untuk menerima ataupun menolak rangsangan yang diterimanya.

c. Indikator-indikator persepsi

Menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau pemahaman

Terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian

individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.³⁶

Selanjutnya indikator-indikator persepsi tersebut sangat berguna untuk pengembangan instrument persepsi mahasiswa tentang penulisan skripsi berbahasa Arab.

d. Cara Pengukuran Persepsi

Untuk mengungkap sikap seseorang, termasuk persepsi terhadap suatu objek psikologis, Sugiyono menjelaskan bahwa ada tiga metode, yaitu skala *Likert*, metode *Thurstone* dan skala *Guttman*. Skala *Likert* biasanya menyajikan alternatif jawaban kepada responden dalam lima alternatif. Kendati demikian, dalam kenyataannya dapat dimodifikasi menjadi dua atau tiga pilihan. Masing-masing jawaban memiliki bobot nilai tertentu sesuai arah pernyataan sikap atau persepsi.³⁷

Sanafiah Faisal menjelaskan bahwa peneliti harus percaya saja bahwa apa yang orang katakan adalah keyakinan dan perasaannya ini “daerah” opini lewat pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertentu maka sebagian dari pendapat itu akan diketahui, dari pertanyaan pendapat itulah biasa diperlihatkan atau diramalkan apa yang sesungguhnya di yakini.³⁸

Sehubungan dengan itu, persepsi mahasiswa terhadap penulisan skripsi berbahasa Arab diukur dengan menggunakan model *Likert*.

³⁶ Muchtar, T.W, Studi Komparatif Persepsi dan Minat Siswa. h. 17.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV Alfabeta: 2008) h. 133.

³⁸ Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional:1982) h. 191.

e. Penulisan Skripsi Berbahasa Arab

1) Pengertian Skripsi

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan dan atau studi kepustakaan yang disusun mahasiswa sesuai dengan bidang studinya sebagai tugas akhir dalam studi formalnya. Penelitian adalah keseluruhan kegiatan baik di dalam pikiran maupun dalam kegiatan nyata yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan suatu masalah di bidang ilmu pengetahuan ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi. Tujuan dan kegunaan skripsi yaitu menyajikan hasil-hasil temuan penelitian secara ilmiah yang berguna bagi pengembangan ilmu dan itu kepentingan praktis administrasi negara dan komunikasi.

Tujuan dari penulisan skripsi tidak lain untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan memanfaatkan apa yang telah dipelajarinya. Progres dalam pembelajaran ilmu bahasa Arab ini bertujuan agar mahasiswa mendapatkan kerangka berpikir konseptual yang memungkinkan mereka membahas dan mendalami ilmu-ilmu bahasa Arab.

2) Pengertian skripsi berbahasa Arab

Skripsi adalah karya ilmiah hasil penelitian mandiri mahasiswa yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan islam di jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. Setiap mahasiswa jurusan PBA wajib menyusun skripsi sebagai tugas akhir mereka untuk

dapat lulus dan meraih gelar sarjana. Ini adalah sebuah keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar oleh mahasiswa.

Diantara tujuan adanya kebijakan yang mengharuskan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab adalah untuk lebih mengintensifkan mereka dalam mempelajari bahasa Arab yang pada akhirnya akan menambah penguasaan mereka terhadap bahasa Arab. Ini didasari mengingat kondisi yang mengharuskan memiliki penguasaan bahasa Arab untuk menguasai keterampilan menulis, juga sebagai alat yang bisa dipakai untuk mendalami kitab suci umat Islam yaitu al-Quran. Sehingga penguasaan bahasa Arab dipandang sebagai kebutuhan. Dalam QS.al-Zukhruf/43:3 yaitu:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣٩﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya kami menjadikan al-Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami”³⁹

Pada ayat yang lain diterangkan bahwa al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab sebagaimana tertuang dalam QS. Fussilat/41:3, yaitu:

كِتَابٌ فَصَّلَتْ آيَاتُهُ، قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya :

“kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui”⁴⁰

³⁹Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2010), h. 489.

⁴⁰Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 334.

Masih banyak ayat-ayat lain dalam al-Quran yang berbicara tentang bahasa Arab yang dipilih sebagai bahasa al-Quran, seperti pada QS. An-Nahl:103, al-Ahqaf:12, asy-Syura:7, az-Zumar:26, dan asy-Syura:195.

Disamping sebagai upaya untuk lebih meningkatkan penguasaan dan pemahaman mahasiswa terhadap bahasa Arab, keharusan menulis skripsi berbahasa Arab juga dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk mengaktualisasikan hasil belajar bahasa Arab yang mereka dapatkan selama perkuliahan. Dalam proses penulisan skripsi inilah mereka mempraktekan ilmu-ilmu bahasa Arab yang telah mereka dapatkan. Artinya, penguasaan ilmu bahasa Arab tidak hanya terhenti pada tataran teori, namun mesti diteruskan dengan proses pengaplikasian. Dalam hal ini mahasiswa dituntut mampu menerapkan ilmu yang telah dimiliki dalam menyusun skripsi

Mereka adalah calon guru bahasa Arab yang diharapkan dapat mumpuni dan professional. Sebagai guru bahasa Arab yang profesional, seseorang harus dapat menguasai beberapa kemahiran bahasa Arab, yaitu *qiraah*, *istima*, *kalam*, dan *kitabah*. Menulis skripsi dalam bahasa Arab memperlihatkan kemampuan seseorang dalam kemahiran *kitabah*. Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang ingin benar-benar menjadi guru bahasa Arab yang profesional tentu tidak akan melewatkan kesempatan skripsi ini untuk melatih atau memperlihatkan kemampunan mereka dalam hal *maharah kitabah* tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bahwa keterampilan *kitabahata* yang biasa dikenal keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat *maharah* (keterampilan) yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa, baik bahasa Indonesia, Inggris maupun bahasa Arab. Untuk itu terlebih dahulu dijelaskan apa itu keterampilan dan apa itu menulis.

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan adalah mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas. Sedangkan menulis itu sendiri merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak gerik dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan.⁴¹ Dalam KBBI menulis mengandung beberapa pengertian yang pertama, membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil, dan sebagainya, kemudian yang kedua, melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan.⁴²

Thu'aimah dalam Hasan Saefuloh mengemukakan bahwa ada kalangan yang memandang sempit terhadap pembelajaran menulis, yaitu sebatas mengajarkan siswa agar bisa menulis dalam arti membuat lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini menulis hanyalah keterampilan mekanistik yang tidak membutuhkan pemikiran.

⁴¹ Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-2. (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), h. 347.

⁴² Dendy Sugono dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen

Kalangan lain memandang kegiatan menulis sebagai aktivitas kognitif yang memerlukan pemikiran yang matang, sistematika yang baik, serta penyajian yang menarik untuk menyampaikan gagasan atau perasaan yang ada dalam pikirannya.⁴³ Dari pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis dalam arti yang lebih luas adalah kegiatan terstruktur dan disengaja yang dilakukan seseorang untuk menuangkan pikiran dan perasaannya, sehingga tulisannya tersebut dapat menunjukkan sudut pandangnya dan dari tulisannya itu orang dapat menilai karakter penulisnya. Sedangkan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) adalah kemampuan dalam mendiskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.⁴⁴

Pengertian *kitabah* menurut bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Makna *kitabah* secara epistimologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena *kitabah* tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dengan adanya *kitabah*, manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya. Dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan

⁴³Hasan Saefuloh, *Teknik Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, (Cirebon : CV Pangger, 2012), h.102.

⁴⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet ke-1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 130.

Pada dasarnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan memengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan studi itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat.⁴⁵

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam aktivitas menulis tersebut, yaitu:

- a) Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik dan sebagainya.
- b) Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- c) Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, buku dan sebagainya.

Keterampilan menulis (*maharah kitabah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti

⁴⁵ Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif*, (Tiara Wacana: Jogjakarta), h. 327.

menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Kemudian keterampilan menulis juga merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya.⁴⁶

Aspek-aspek dalam *maharahkitabah* menurut 'Ulyan adalah *al-qowaid* (*nahwu* dan *sharf*), *imla'*, *insya'* dan *khot*. Adapun unsur-unsur dalam kitabah adalah *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain), *al-fakroh* (paragraf) dan *uslub*.

Abdul Hamid mengemukakan bahwa kemahiran menulis mempunyai tiga aspek yaitu: kemahiran membentuk huruf dan penguasaan ejaan, kemahiran memperbaiki khot, kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan. Inti dari kemahiran menulis dalam pengajaran bahasa terletak pada aspek ketiga. Dalam kenyataan dapat dilihat, banyak orang yang dapat menulis Arab dengan amat baik, tetapi tidak paham makna kalimat yang ditulisnya, apalagi melahirkan maksud dan pikirannya sendiri dengan bahasa Arab. Sebaliknya tidak sedikit sarjana bahasa Arab yang tulisannya seperti 'cakar ayam'.⁴⁷

Seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua keterampilan ini

⁴⁶Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: UPI & Rosda Karya. 2008. h. 248.

⁴⁷Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), h. 181.

merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Pikiran dan perasaan dalam berbicara diungkapkan secara lisan sedangkan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Kemudian memiliki ciri-ciri yang berbeda dan tuntutan yang berbeda pula dalam penggunaannya. Sehingga perbedaan tersebut akan tercermin pula pada pengajarannya termasuk pada penyelenggaraan tes bahasanya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi aktif dengan orang lain sehingga ia dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya dan membaca merupakan alat yang digunakan orang untuk mengetahui sesuatu yang terjadi pada masa-masa sebelumnya, maka menulis merupakan suatu aktifitas untuk mengaktualisasikan kemampuan dirinya dan spesialisasi keilmuannya kepada publik, karena dari hasil tulisannya baik berupa buku maupun sekedar naskah opini dan makalah singkat, pembaca dapat mengetahui kualitas keilmuan yang ia miliki dari spesialisasi keilmuannya. Menulis juga merupakan sarana berkomunikasi yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Jika dalam berbicara, kemungkinan audiennya tidak akan lebih dari 100 orang, akan tetapi jika menulis audiennya bisa mencapai jutaan orang.

(1) Jenis-jenis Menulis. Menulis terbagi menjadi dua jenis yaitu :

(a) Merangkai huruf/*rasm al-huruf*, yaitu keterampilan yang bersifat psikomotorik mekanistik.

(b) Mengarang/*insya' ta' bii*, yaitu keterampilan berfikir kognitif.

Menulis jenis pertama diarahkan pada kemampuan siswa pada kelancaran menulis, kejelasan tulisan, dan penggunaan tanda baca. Sedangkan jenis kedua diarahkan pada kemampuan siswa untuk menuangkan gagasan, dilihat dari segi kebahasaan berupa penggunaan ejaan termasuk kaidah imla' dan jenis khat, pemilihan kata, penggunaan struktur kalimat, dan penerapan tata bahasa. Dan dilihat dari segi non kebahasaan berupa akurasi isi, kerapihan, kelengkapan, keruntutan dan sebagainya.⁴⁸

(2) Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis

Secara umum tujuan menulis adalah agar teliti memilih kata-kata dan susunan kalimat yang indah, agar bagus susunan kalimatnya dan halus perasaannya sehingga tampak nilai estetis dalam susunan kata-katanya, dan membiasakan peserta didik agar sanggup membentuk pendapat-pendapat yang benar dan pola pikir yang benar.⁴⁹

Namun sebelum lebih lanjut membahas tentang tujuan ketrampilan menulis, harus mengetahui terlebih dahulu keterampilan dasar yang harus dikuasai mahasiswa dalam pembelajaran menulis, yaitu :

- (a) Berkaitan dengan keterampilan teknis.
- (b) Berkaitan dengan penguasaan karakter tulisan Arab.
- (c) Berkaitan dengan kegiatan dan bidang garapan/area menulis.

⁴⁸Hasan Saefulloh, *Teknik Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, h. 124.

⁴⁹Mahmud Yunus dalam (Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 105-106)

Keterampilan-keterampilan dasar di atas juga menggambarkan jenis dan tahapan menulis, yaitu tahap merangkai huruf dan tahap menuangkan gagasan. Dan dari keterampilan dasar di atas pula, kita dapat merumuskan tujuan pembelajaran keterampilan menulis yaitu menguasai penggunaan aturan tata tulis Arab, baik secara teknis maupun gramatika dalam menuangkan gagasan, pikiran dan perasaan pada tema-tema tertentu.

Adapun tujuan operasional keterampilan menulis, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:⁵⁰

- (a) Tujuan mekanistik.
- (b) Tujuan menulis dalam arti menuangkan gagasan yang membutuhkan aktifitas berfikir.

Dan adapun tujuan keterampilan menulis menurut tingkatannya yaitu :⁵¹

- (a) Tingkat pemula: menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana, menulis satuan bahasa yang sederhana, menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana, dan menulis paragraf pendek.
- (b) Tingkat menengah: menulis pernyataan, menulis paragraf, menulis surat, menulis karangan pendek, dan menulis laporan,
- (c) Tingkat lanjut: menulis paragraf, menulis surat, menulis berbagai jenis karangan, dan menulis laporan.

⁵⁰Hasan Saefullaoh, *Teknik Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, h. 106-107

⁵¹ Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: UPI & Rosda Karya, 2008), h. 292

Untuk bisa menguasai keterampilan menulis, mahasiswa juga dituntut untuk memahami ilmu-ilmu penting dalam bahasa Arab seperti: ilmu *nahwu*, *sharaf*, *qawaidal-imla'*, *tarjamah*, dan *insya'*.

C. Prestasi Belajar Bahasa Arab

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Prestasi belajar yaitu penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya dalam nilai tes atau angkanilai yang diberikan oleh guru. Dari kedua pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telahdicapai siswa dengan bekerja keras, ulet, tekun sehingga bisa memberikan kepuasan dan pemenuhan hasrat.Sedangkah prestasi belajar Bahasa Arab adalah hasil yang telah dicapai mahasiswa setelahmelakukan suatu proses belajar Bahasa Arab. Agar prestasi itu benar-benar mencerminkan hasil belajar siswa maka penilaiannya harus secara objektif dan berkesinambungan.Secara objektif maksudnya penilaian berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa. Sedangkan berkesinambungan maksudnya penilaian dilakukan secara terus menerus melalui ulangan harian, *post-test* dan ulangan umum bersama.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud akan selalu ada sepanjang proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:

a. Faktor dari luar

1) Faktor lingkungan

Lingkungan yang berwujud alam dan sosial. Lingkungan alam seperti keadaan udara, suhu, kelembaban. Belajar dengan udara yang segar akan lebih baik hasilnya, bila dibandingkan dengan keadaan udara yang panas dan pengap. Sedangkan lingkungan sosial merupakan hubungan antar individu dengan keluarga, pola asuh maupun masyarakat.

2) Faktor Psikologis

Setiap manusia pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, karena perbedaan itu juga memengaruhi hasil belajar. Faktor psikologis yang dianggap utama dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah: bakat, minat, kecerdasan, motivasi atau perhatian, dan kemampuan kognitif. Dari faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar tersebut, jelaslah bahwa faktor dari dalam dan dari luar diri siswa, kedudukannya sangat penting.⁵²

⁵² Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997) h. 73

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Mengingat fungsi bahasa yang bukan hanya sebagai suatu bidang kajian, sebuah kurikulum bahasa untuk madrasah menengah sewajarnya mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang membuat peserta didik mampu merefleksi pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, dan memahami beragam nuansa makna. Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi dan sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan-kemampuan dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Penguasaan Bahasa Arab merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan individu, masyarakat, Bangsa Indonesia dalam menjawab tantangan zaman pada tingkat global. Penguasaan Bahasa Arab dapat diperoleh melalui berbagai program, sementara program pembelajaran bahasa Arab di madrasah secara formal merupakan sarana utama bagi sebagian besar anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan disamping sebagai alat komunikasi. Dengan kata lain, pelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran Agama Islam sebagai suatu keseluruhan. Walaupun demikian, pengajaran

Bahasa Arab di perguruan tinggi harus tetap berpedoman kepada prinsip-prinsip pengajaran bahasa asing pada umumnya.

a. Komponen utama pembelajaran bahasa Arab

Komponen utama dari pembelajaran bahasa Arab meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yang sama untuk semua kemampuan yaitu:

1) Menyimak (*Istima'*)

Kemampuan menyimak (*istima'*) ini merujuk pada semua cara untuk berkomunikasi secara lisan. Fokusnya adalah pada memproduksi dan menyimak teks yang diucapkan melalui percakapan informal, bercerita atau cerita pribadi dalam kelompok kecil sampai pada teks yang lebih formal dan kompleks untuk tujuan interpretasi, evaluasi, analisis, dan hiburan.

2) Berbicara (*Kalam*)

Kemampuan berbicara (*kalam*) sangat berkaitan erat dengan menyimak, karena keduanya merujuk pada semua cara untuk berkomunikasi secara lisan.

3) Membaca (*Qiro'ah*)

Kemampuan membaca (*qiro'ah*) merujuk pada semua cara dalam membangun (mengkonstruksikan) makna mulai dari teks yang berbentuk bahan cetak hingga bahan bukan cetak.

4) Menulis (*Kitabah*)

Kemampuan menulis (*Kitabah*) merujuk pada semua cara dalam menciptakan, menyusun, mengedit, dan mempublikasikan teks, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran.⁵³

4. Kerangka Pikir

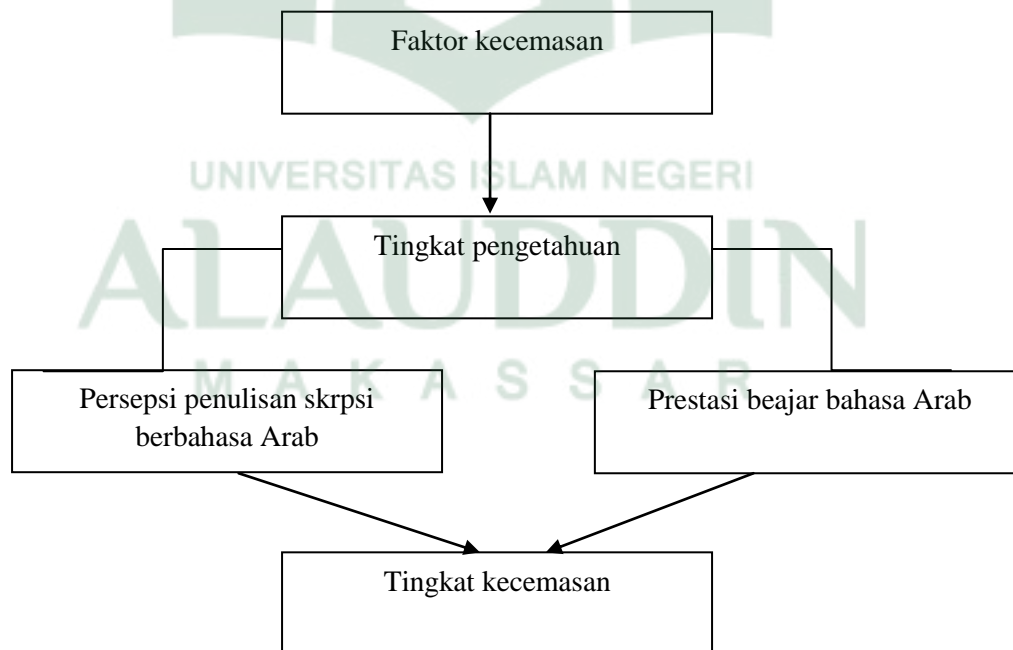
Penelitian ini ingin membuktikan hipotesis bahwa ada pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar selama proses penulisan skripsi.

Diantara faktor yang bisa memengaruhi tingkat kecemasan seseorang adalah tingkat pengetahuannya. Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan diukur melalui indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab (*Nahwu, Sharaf, Qawaid al-Imla', Insya', dan Tarjamah*). Berdasar teori kecemasan itulah, diduga mahasiswa yang memiliki kemampuan atau prestasi pada mata kuliah bahasa Arab yang disimbolkan dengan indeks prestasi yang tinggi akan mampu mengurangi tingkat kecemasan mereka selama proses penyelesaian skripsi yang berbahasa Arab. Mahasiswa yang memiliki indeks prestasi yang tinggi pada mata kuliah bahasa Arab akan dengan mudah menyelesaikan penulisan skripsi mereka. Penguasaan yang baik terhadap lima mata kuliah bahasa Arab itu akan membantu mereka dalam proses penyusunan skripsi.

⁵³Ngalm Purwanto.*Psikologi Pendidikan*. h. 76.

Tingkat pengetahuan juga berpengaruh terhadap proses mempersepsi sesuatu. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap suatu permasalahan akan mampu menilai suatu persoalan dengan baik. Termasuk dalam mempersepsi skripsi yang mesti disusun dengan menggunakan bahasa Arab. Mahasiswa dengan pengetahuan yang tinggi akan menyerap, memahami, dan menilai penulisan skripsi berbahasa Arab secara positif. Mereka akan menerima keharusan menggunakan bahasa Arab dalam menyusun skripsi sebagai suatu hal yang bermanfaat bagi mereka. Sehingga diduga mahasiswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap keharusan menulis skripsi dengan bahasa Arab akan cenderung optimis dalam proses penyelesaiannya. Dengan optimisme ini akan menyingkirkan perasaan ragu-ragu, khawatir, dan cemas selama proses penyelesaian skripsi.

Deskripsi tentang kerangka pikir di atas, dapat dilihat melalui bagan dibawah ini.



Gambar 1: Kerangka pikir

BAB III

METOTOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengumpulan informasi dari suatu sampel dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan melalui angket yang dapat menggambarkan populasi. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *eks post facto*, yakni suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti.¹ Variabel bebas (X) yang terdiri atas: Persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X1) dan prestasi belajar bahasa Arab (X2). Variabel terikat (Y) yaitu tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Makassar.

¹ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 68.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan obyek yang akan diteliti.² Pendekatan merupakan upaya untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian. Adapun pendekatan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan ilmiah. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan yang bercorak positivistik. Dikatakan demikian karena fakta yang diteliti adalah fakta yang observable (dapat diobservasi), calculable (dapat dihitung), measurable (dapat diukur). Adapun pendekatan ilmiah yang digunakan adalah pendekatan teologis normative, pendekatan yuridis dan pendekatan psikologis. Berikut penjabarannya:

1. Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan teologis normatif adalah pendekatan dasar yang diturunkan dari ajaran agama Islam. Pada prinsipnya adalah digunakan untuk mendiskripsikan argumen-argumen teologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta pendapat yang lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas.

2. Pendekatan Yuridis

Pendekatan yuridis dimaksudkan karena penelitian ini berhubungan dengan Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 nomor 158, pasal 1 ayat 11 dan Undang-

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Cet.XIII; Bandung:Alfabeta, 2011), h. 81.

Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, pasal 45 ayat 4.

3. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis yaitu pendekatan ilmu jiwa yang mempelajari tentang gejala perilaku yang diamati.³ Pendekatan ini digunakan untuk meneliti gejala yang muncul dan menguraikan perkembangan kegiatan psikis manusia termasuk kegiatan pengamatan, pemikiran, intelegensi, perasaan dan kehendaki.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa populasi pada umumnya berarti keseluruhan obyek penelitian, mencakup semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan pendidikan Bahasa Arab yang telah disetujui judul skripsinya dan sedang dalam proses penyusunan proposal dan hasil penelitian yang berjumlah 115 orang. Jumlah populasi ini berasal dari mahasiswa angkatan 2011 atau sekarang sedang menempuh

³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam, Edisi Ravisi* (Jakarta: Gaja Grafindo Persada, 2008), h. 50.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 53.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 102.

perkuliahan pada semester kesebelas dan mahasiswa angkatan 2012 atau semester kesembilan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Dalam penelitian ini proses pengambilan sampling dilakukan dengan menggunakan *random sampling*, yaitu teknik sampling yang menunjuk langsung secara acak dari anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷ Sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi 115, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang.

D. Metode Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan suatu data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.⁸ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil yang dilakukan peneliti yang didasarkan pada daftar pernyataan kuesioner yang disebarakan. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain. Data sekunder diperoleh dari kantor Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Suatu penelitian yang baik dapat terlaksana, jika data-data yang terkumpul merupakan data yang objektif dan realistis. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung dari sumbernya sedangkan data sekunder merupakan data yang

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 102.

⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), h. 53.

⁸ Husain Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta. : PT. Gramedia Pustaka. 2003) h. 130.

diambil tidak langsung dari sumbernya. Sedangkan sumber data diambil lewat kuesioner yang disebar dan data administrasi yang ada.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.⁹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁰ Metode atau teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah *field research* (penelitian lapangan), yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan.

Adapun metode atau tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Quesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau daftar pertanyaan tertentu yang disampaikan peneliti kepada responden berkaitan dengan bidang kajian yang sedang diteliti. Adapun Instrumen yang digunakan adalah quesioner dengan menggunakan skala. Adapun skala yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam hal ini penulisan skripsi berbahasa Arab. Dengan skala Likert maka variable yang akan diukur dijabarkan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* h. 193.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* h. 308.

menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk mengukur item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Kecemasan dapat diukur dengan pengukuran tingkat kecemasan menurut alat ukur kecemasan yang disebut *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)*. Skala HARS merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya *symptom* pada individu yang mengalami kecemasan. Menurut skala HARS terdapat 14 *syptoms* yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan. Setiap item yang diobservasi diberi 5 tingkatan skor (skala Likert) antara 0 (*Nol Present*) sampai dengan 4 (*severe*).

Skala HARS pertama kali digunakan pada tahun 1959, yang diperkenalkan oleh Max Hamilton dan sekarang telah menjadi standar dalam pengukuran kecemasan. Skala HARS telah dibuktikan memiliki validitas dan reliabilitas cukup tinggi untuk melakukan pengukuran kecemasan yaitu 0,93 dan 0,97. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran kecemasan dengan menggunakan skala HARS akan diperoleh hasil yang valid dan reliable.

Cara penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan kategori:

- 0 : Tidak ada gejala sama sekali (tidak ada gejala)
- 1 : Satu dari gejala yang ada (gejala ringan)
- 2 : Sedang/ separuh dari gejala yang ada (gejala sedang)
- 3 : Berat/lebih dari ½ gejala yang ada (gejala berat)
- 4 : Sangat berat semua gejala ada (gejala berat sekali)

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item 1-14 dengan hasil:

- 1) Skor kurang dari 14 : tidak ada kecemasan.
- 2) Skor 14 - 20 : kecemasan ringan.
- 3) Skor 21 - 27 : kecemasan sedang.
- 4) Skor 28 - 41 : kecemasan berat.
- 5) Skor 42 - 56 : kecemasan berat sekali/ panik

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang berbentuk dokumen dari lokasi yang diteliti sebagai bentuk data sekunder.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Menyusun instrumen penelitian merupakan suatu pekerjaan yang sangat penting dalam rangkaian penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

Quesioner (Angket), yaitu sebagai alat pengumpulan data umumnya terdiri atas serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diajukan secara tertulis kepada para guru yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Karena Instrumen penelitian yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala. Skala ini menggunakan skala

Likert yang dimodifikasi dan terdiri dari 25 item untuk persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan 14 item untuk tingkat kecemasan. Memodifikasi yang dilakukan adalah dengan mengikutsertakan pilihan jawaban alternative N (Netral) yang berarti tidak dapat menentukan pilihan jawaban. Subyek diberi pilihan jawaban yaitu

Tabel 1

Bobot Alternatif Jawaban Responden pada Angket Persepsi

No	Kategori	Bobot	
		Favorable	Unfavorable
1	SS (Sangat Setuju)	4	1
2	S (Setuju)	3	2
3	TS (Tidak Sesuai)	2	3
4	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Tabel 1. 2

Bobot Alternatif Jawaban Responden pada Angket Kecemasan

No	Kategori	Bobot
1	Tidak ada gejala sama sekali	0
2	Satu dari gejala yang ada	1
3	Setengah dari gejala yang ada	2
4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3
5	Senua gejala ada	4

Tabel 1. 3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian tentang Persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan tingkat kecemasan mahasiswa

No	Variabel	Indikator	Item
1	Persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab	1. Menyerap atau menerima	1, 2, 3, 4,5, 6,8,12, 13,15
		2. Mengerti atau memahami	14- 18
		3. Menilai	10, 14, 11, 19-23
2.	Tingkat kecemasan	1. Perasaan cemas	1
		2. Ketegangan	2
		3. Ketakutan	3
		4. Gangguan tidur	4
		5. gangguan kesadaran	5
		6. perasaan depresi	6
		7. gejala somatik	7
		8. gejala sensorik	8
		9. kardiovaskuler	9
		10. gejala pernafasan	10
		11. gastrointestinal	11
		12. gejala urogenital	12
		13. gejala otonon	13
		14. perilkusaat wawancara	14

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengukur data yang telah didapat setelah penelitian yang merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Reabilitas

Realibilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.¹¹ Uji realibilitas akan dapat menunjukan konsistensi dari jawaban-jawaban responden yang terdapat pada kuesioner. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan yang di uji adalah pernyataan yang sudah valid. Pengujian dilakukan dengan program SPSS 22, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ alpha positif atau} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan reliabel.
- b. Jika $r \text{ alpha positif atau} < r \text{ tabel}$, maka pernyataan tidak reliabel.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h.43.

G. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹² Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan *range* (jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = range

X_t = data tertinggi

X_r = data terendah.¹³

2) Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

K = banyaknya kelas

n = banyaknya nilai observasi.¹⁴

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 29.

¹³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

¹⁴J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

3) Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval.¹⁵

4) Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Di mana :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang di cari persentasenya

N: Banyaknya sampel responden.

5) Mean Score

$$M_X = \frac{\sum fX}{N}$$

keterangan :

M_X = Mean yang di cari.

$\sum fX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara mid point dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

¹⁵J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 73.

N = Jumlah responden.

6) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum fx^2$ = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

N = jumlah responden.

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar, dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- χ^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung.
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan.
 f_h = Frekuensi harapan.¹⁶

Kriteria pengujian normal bila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui linier tidaknya data penelitian menggunakan program SPSS. Berikut ini langkah-langkah untuk menghitung linieritas dengan menggunakan SPSS:

- a) Buka file yang akan diuji.
- b) Kemudian pilih Analyze \Rightarrow Compare Mean \Rightarrow Means.
- c) Akan muncul tampilan kotak Means, kemudian pindahkan variabel X1(persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab) dan X2(prestasi belajar bahasa Arab) ke kotak Independent List, pindahkan pula variabel Y (tingkat kecemasan) ke kotak Dependent List.
- d) Pilih Option kemudian klik Test Of Linierity.
- e) Continue \Rightarrow Ok.

2) Uji Linearitas (Kelinieran Persamaan Regresi)

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil penelitian yang ada. Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 290.

$$F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

- Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang n-1 serta derajat kebebasan penyebut n-1, maka jika diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data linaer.¹⁷

Untuk pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS

22. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka file yang akan diuji.
- 2) Pilih Analyze \Rightarrow Nonparametric Test \Rightarrow 1 – Sample K – S.
- 3) Kemudian akan muncul kotak One Sample Kolmogorov Smirnov Test, masukkan semua variabel (X1, X2, Y) pada Test Variabel List.
- 4) Pada Test Distribution klik Normal.
- 5) Klik Ok.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas tidak memiliki hubungan linier satu sama lain (multikolinieritas). Jika terjadi hubungan linier antar variabel bebas akan membuat prediksi atas variabel terikat menjadi bias karena terjadi masalah hubungan diantara variabel bebasnya. Variabel bebas dikatakan terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. VIF adalah suatu estimasi berapa besar

¹⁷Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 205.

multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. Berikut ini langkah-langkah menguji multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS.

- a) Buka file yang akan diuji.
 - b) Pilih Analyze \Rightarrow Regression \Rightarrow Linier.
 - c) Akan muncul kotak Linier Regession, kemudian masukkan variabel bebas (X_1 dan X_2) pada kotak Independent List dan variabel Y ke kotak Dependent.
 - d) Klik Statistics, kemudian akan muncul jendela Linier Regressin, lanjutkan klik Collinearity Diagnostic.
 - e) Continue \Rightarrow Ok.
- 4) Analisis Regresi Berganda

Regersi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variable, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear.¹⁸

Metode ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dengan kata lain penggunaan model analisis ini dengan alasan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat, yaitu

¹⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensi)*^{h. 254}.

kemampuan manajerial (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap kinerja guru (Y).

5) Persamaan Regresi Berganda

Jika sebuah variable terikat dihubungkan dengan dua variable bebas maka persamaan regresi linear bergandanya adalah

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots^{19}$$

Dimana:²⁰

\hat{Y} : Variabel terikat (nilai duga Y) .

X_1, X_2 : Variabel bebas.

a, b_1, b_2 : Koefisien regresi linear berganda.

a : Nilai Y , apabila $X_1, X_2 = 0$.

b_1 : Besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 konstan.

b_2 : Besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_1 konstan.

+ atau - : Tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2 .

Nilai dari koefisien a, b_1, b_2 dapat ditentukan dengan cara seperti berikut:

¹⁹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif)*, h. 255.

²⁰M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif)*, h. 255.

Membuat persamaan normal:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2.$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2.$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2.$$

6) Kesalahan Baku Regresi dan Koefisien Berganda

Kesalahan baku atau selisih taksir standar regresi adalah nilai yang menyatakan seberapa jauh menyimpangnya nilai regresi tersebut terhadap nilai sebenarnya (nilai observasi). Nilai ini digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan suatu penduga dalam menduga suatu nilai. Jika nilai ini sama dengan 0 (nol), maka penduga tersebut memiliki tingkat ketepatan 100%.

Kesalahan baku atau selisih taksir standar regresi berganda dirumuskan :

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum y^2 - (b_1 \sum x_1 y) - (b_2 \sum x_2 y)}{n - m}}$$

Dimana :

S_e = kesalahan baku regresi berganda.

n = jumlah pasangan observasi.

m = jumlah konstanta dalam persamaan regresi berganda.

untuk koefisien regresi berganda b_1 dan b_2 kesalahan bakunya dirumuskan:

$$Sb_1 = \frac{S_e}{\sqrt{(\sum X_1^2 - n\bar{X}_1^2)(1 - r_{Y,1}^2)}}$$

$$Sb_2 = \frac{S_e}{\sqrt{(\sum X_2^2 - n\bar{X}_2^2)(1-r_{Y.1}^2)}}^{21}$$

Dimana :

Sb_1 dan Sb_2 = kesalahan baku koefisien regresi berganda b_1 dan b_2 .

$r_{Y.1}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 .

$$r_{Y.1} = \frac{n \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

7) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bagi koefisien regresi berganda atau regresi parsial parameter B_1 dan B_2 dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu pengujian hipotesis bersama dan pengujian hipotesis individual.

a) Pengujian hipotesis individual

Pengujian hipotesis individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu B (B_1 dan B_2) yang mempengaruhi Y .

Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut :

(1) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : B_i = 0$ (tidak ada pengaruh X_i terhadap Y)

$H_1 : B_i > 0$ (ada pengaruh positif X_i terhadap Y)

$B_i < 0$ (ada pengaruh negatif X_i terhadap Y)

$B_i \neq 0$ (ada pengaruh X_i terhadap Y)

²¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensial. h. 261.*

- (2) Menentukan taraf nyata (α) dengan t tabel

Taraf nyata dari t tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n - k$.

- (3) Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian yang ditentukan sama dengan kriteria pengujian dari pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi t .

- (4) Menentukan nilai uji statistik

$$t_0 = \frac{b_i - B_i}{Sb_i}, i = 1, 2$$

- (5) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

Jika $-t_{\text{table}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{table}}$, maka H_0 diterima dan jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{table}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$, maka H_0 ditolak.²²

b) Pengujian Hipotesis Bersama

Pengujian hipotesis bersama merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut:

- (1) Menentukan formulasi hipotesis.

$H_0 : B_1 = B_2 = 0$ (tidak ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y).

$H_1 : B_1 \neq B_2 \neq 0$ (ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y).

- (2) Menentukan taraf nyata (α) dengan f tabel.

²²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif)*. h. 267.

Taraf nyata dari t tabel ditentukan dengan derajat bebas.

$$(db) = n - k - 1.$$

(3) Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian yang ditentukan sama dengan kriteria pengujian dari pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi f.

4. Menentukan nilai uji statistik.

$$t_0 = \frac{b_i - B_i}{sb_i}, i = 1, 2.$$

5. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Adapun teknik analisis data inferensial mencakup uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat diantaranya uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas, sedangkan uji hipotesis yaitu uji t untuk uji individual, dan uji F.

²³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 2 (Statistik Inferensial)*, h. 267.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kecemasan adalah respon psikologik terhadap stress yang mengandung komponen psikologik dan fisiologik. Perasaan takut atau tidak tenang yang sumbernya tidak dikenali.¹Sebagai suatu perasaan khawatir yang samar-samar, sumbernya sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu yang bersangkutan.

Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan berbeda dengan rasa takut, yang merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya.²

Kecemasan dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya sering mengaktifkan syaraf otonom dimana detak jantung menjadi bertambah, tekanan darah naik, frekuensi nafas bertambah dan secara umum mengurangi tingkat energi pada klien, sehingga dapat merugikan individu itu sendiri.³

Salah satu faktor yang bisa memengaruhi tinggi rendahnya kecemasan adalah tingkat pengetahuan. Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan diukur dengan

¹,Karnaen, Adam, Olva, dkk, *Perawatan Medikal Bedah*, (Bandung: Yayasan. Alumni Pendidikan Keperawatan, 1996). h. 137.

²Achir Yani. S, *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (Jakarta: EGC. Sunarto, 1998) h. 86

³Sjamsuhidayat, R, *Perencanaan asuhan keperawatan perioperat* .(Jakarta : 1999) h. 58

melihat indeks prestasi mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab (Nahwu, Sharaf. Qawaid al-Imla', Insya', dan Tarjamah).

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Prestasi belajar yaitu penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya dalam nilai tes atau angkanilai yang diberikan oleh guru. Dari kedua pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telahdicapai siswa dengan bekerja keras, ulet, tekun sehingga bisa memberikan kepuasan dan pemenuhan hasrat.Sedangkah prestasi belajar Bahasa Arab adalah hasil siswa setelahmelakukan suatu proses belajar Bahasa Arab. Agar prestasi itu benar-benar mencerminkan hasil belajar siswa maka penilaiannya harus secara objektif dan berkesinambungan. Secara objektif maksudnya penilaian berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa. Sedangkan berkesinambungan maksudnya penilaian dilakukan secara terus menerus melalui ulangan harian, *post-test* dan ulangan umum bersama.

Desiderato mengemukakan :“Persepsi adalah pengamatan tentang objek-objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*)”.

Sedangkan menurut Ensiklopedia Umum, “Persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan individu sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan dan sebagainya, sehingga bayangan itu dapat disadari”.⁴

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa pada dasarnya persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek, peristiwa, dan sebagainya melalui panca inderanya, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya hal tersebut. Dalam penelitian ini telah dilakukan penelitian untuk menilai bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penulisan skripsi berbahasa Arab.

Bab ini mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan informasi dan penemuan data lapangan yang diperoleh dari instrumen penelitian berkaitan dengan persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab, dimana pengukuran dilakukan dengan menggunakan angket dan adapun skala yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial dalam hal ini untuk mencari pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan yang diperoleh menggunakan angket dengan skala likert.

⁴Muchtar, T.W., Studi Komparatif Persepsi dan Minat Siswa (Bandung: 2007), h. 13

1. Deskripsi hasil penelitian tentang persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab mahasiswa jurusan pendidika Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin makassar.

Variabel persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab memiliki dua indikator yaitu . dalam variabel ini ada 10 item pernyataan indikator 1 dan 12 item untuk indikator 2. Indikator dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket dengan menggunakan skala sebagai instrumen penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.1.1

Perasaan tidak suka terhadap penulisan skripsi berbahasa arab

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	3	11
2.	Sesuai	3	13	46
3.	Tidak Sesuai	2	11	39
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	1	4
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 1

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 3 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 13 responden menjawab *sesuai*, 11 responden menjawab *tidak sesuai*, dan 1 responden menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $76 : 28 = 2,71$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 46 % atau

13 mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak suka menulis skripsi berbahasa arab yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1.2

Menulis skripsi berbahasa Arab membuang-buang waktu

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	5	18
2.	Sesuai	3	7	25
3.	Tidak Sesuai	2	15	54
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	1	3
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 2

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 5 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 7 responden menjawab *sesuai*, 15 responden menjawab *tidak sesuai*, dan 1 responden menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $72 : 28 = 2,57$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 25 % atau 7 mahasiswa menyatakan bahwa menulis skripsi berbahasa Arab membuang-buang waktu yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 3

Bersemangat dalam menulis skripsi berbahasa arab

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	2	7
2.	Sesuai	3	15	53
3.	Tidak Sesuai	2	8	29
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	3	11
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 3

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 15 responden menjawab *sesuai*, 8 responden menjawab *tidak sesuai*, dan 3 responden menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $72 : 28 = 2,57$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 53 % atau 15 mahasiswa menyatakan bahwa mereka bersemangat menulis skripsi berbahasa arab yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1.4

Menulis skripsi berbahasa Arab membosankan

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	0	0
2.	Sesuai	3	11	39
3.	Tidak Sesuai	2	15	54
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	2	7
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 4

Data pada tabel menunjukkan bahwa tak ada responden yang menjawab *sangat sesuai*, 11 responden menjawab *sesuai*, 15 responden menjawab *tidak sesuai*, dan 2 responden menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $65 : 28 = 2,32$ (lebih dekat pada angka 2). Hal ini menggambarkan 54 % atau 15 mahasiswa menyatakan bahwa menulis skripsi berbahasa arab itu membosankan yaitu berada pada kategori *Tidak Sesuai*.

Tabel 4.1. 5

Melupakan untuk menyelesaikan skripsi

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	1	4
2.	Sesuai	3	11	39
3.	Tidak Sesuai	2	16	57
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	1	4
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 5

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 1 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 11 responden menjawab *sesuai*, 16 responden menjawab *tidak sesuai*, dan 1 responden menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $70 : 28 = 2,5$ (lebih dekat pada angka 2). Hal ini menggambarkan 57 % atau 16 mahasiswa menyatakan mereka sering melupakan untuk mengerjakan atau menyelesaikan skripsi yaitu berada pada kategori *Tidak Sesuai*.

Tabel 4.1. 6

Percaya diri mampu menyelesaikan skripsi berbahasa Arab

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	4	14
2.	Sesuai	3	14	50
3.	Tidak Sesuai	2	10	36
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 6

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 4 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 14 responden menjawab *sesuai*, 10 responden menjawab *tidak sesuai*, dan tak ada responden yang menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $78 : 28 = 2,78$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 50 % atau 14 mahasiswa menyatakan mereka merasas percaya diri menulis skripsi berbahasa arab yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 7

Merasa bahwa menulis skripsi berbahasa Arab susah

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	11	39
2.	Sesuai	3	10	36
3.	Tidak Sesuai	2	5	18
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	2	7
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 7

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 11 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 10 responden menjawab *sesuai*, 5 responden menjawab *tidak sesuai*, dan 2 responden menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $86 : 28 = 3,07$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 36 % atau 10 mahasiswa menyatakan menulis skripsi berbahasa arab itu susah yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 8

Lebih sering mengerjakan hal lain yang tidak penting daripada mengerjakan skripsi

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	4	14
2.	Sesuai	3	13	46
3.	Tidak Sesuai	2	10	36
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	1	4
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 8

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 4 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 13 responden menjawab *sesuai*, 10 responden menjawab *tidak sesuai*, dan 1 responden menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $76 : 28 = 2,71$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 46 % atau 13 mahasiswa menyatakan bahwa lebih sering mengerjakan hal lain (yang kurang bermanfaat) daripada mengerjakan skripsi yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 9

Setuju mampu menulis skripsi berbahasa Arab menunjukkan intelektualitas

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	6	21
2.	Sesuai	3	15	54
3.	Tidak Sesuai	2	7	25
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 9

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 6 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 15 responden menjawab *sesuai*, 7 responden menjawab *tidak sesuai*, dan tak ada responden yang menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $83 : 28 = 2,96$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 66 % atau 37 mahasiswa menyatakan bahwa mampu menulis skripsi berbahasa arab menunjukkan intelektualitas yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 10

Mampu menyelesaikan skripsi berbahasa Arab menunjukkan kemoderenan

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	8	28
2.	Sesuai	3	14	50
3.	Tidak Sesuai	2	5	18
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	1	4
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 10

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 8 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 14 responden menjawab *sesuai*, 5 responden menjawab *tidak sesuai*, dan 1 responden menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $85 : 28 = 3,03$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 50 % atau 14 mahasiswa menyatakan menulis skripsi berbahasa arab menunjukan kemoderenan yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 11

Merasa bahwa menulis skripsi berbahasa Arab mudah

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	12	43
2.	Sesuai	3	15	53
3.	Tidak Sesuai	2	0	0
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	1	4
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 11

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 12 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 15 responden menjawab *sesuai*, tak ada responden yang menjawab *tidak sesuai*, dan 1 responden menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $94 : 28 = 3,35$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 53 % atau 15 mahasiswa menyatakan bahwa menulis skripsi berbahasa arab itu mudah yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 12

Merasa bangga mampu menyelesaikan skripsi berbahasa Arab

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	9	32
2.	Sesuai	3	16	57
3.	Tidak Sesuai	2	3	11
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 12

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 9 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 16 responden menjawab *sesuai*, 3 responden menjawab *tidak sesuai*, dan tak se respondenpun menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $90 : 28 = 3,21$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 57 % atau 37 mahasiswa menyatakan bahwa merasa bangga menulis skripsi berbahasa arab yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 12

Lebih suka menulis skripsi berbahasa arab daripada menulis dalam bahasa indonesia

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	2	7
2.	Sesuai	3	7	25
3.	Tidak Sesuai	2	17	61
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	2	7
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 14

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 7 responden menjawab *sesuai*, 17 responden menjawab *tidak sesuai*, dan 2 responden menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $65 : 28 = 2,32$ (lebih dekat pada angka 2). Hal ini menggambarkan 61 % atau 17 mahasiswa menyatakan bahwa lebih suka menulis skripsi berbahasa arab daripada bahasa indonesia yaitu berada pada kategori *Tidak Sesuai*.

Tabel 4.1. 13

Menulis skripsi berbahasa Arab membuat mahasiswa lebih paham ilmu nahwu

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	5	18
2.	Sesuai	3	18	64
3.	Tidak Sesuai	2	5	18
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 15

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 5 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 18 responden menjawab *sesuai*, 5 responden menjawab *tidak sesuai*, dan tidak ada responden yang menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $80 : 28 = 3$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 64 % atau 18 responden menyatakan bahwa membuat mereka lebih paham ilmu *nahwu* yaitu pada kategori *sesuai*

Tabel 4.1. 14

Menulis skripsi berbahasa Arab membuat mahasiswa lebih paham ilmu sharaf

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	4	14
2.	Sesuai	3	18	64
3.	Tidak Sesuai	2	6	21
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 16

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 4 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 18 responden menjawab *sesuai*, 6 responden menjawab *tidak sesuai*, dan tidak ada responden yang menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $82 : 28 = 2,92$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 64 % atau 18 mahasiswa menyatakan bahwa membuat mereka lebih paham ilmu *sharaf* yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 16

Menulis skripsi berbahasa Arab membuat mahasiswa lebih paham ilmu tarjamah

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	6	21
2.	Sesuai	3	19	68
3.	Tidak Sesuai	2	3	11
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 17

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 6 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 19 responden menjawab *sesuai*, 3 responden menjawab *tidak sesuai*, dan tak ada responden yang menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $88 : 28 = 3,14$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 68 % atau 19 mahasiswa menyatakan bahwa membuat mereka paham ilmu *tarjamah* yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 17

Menulis skripsi berbahasa Arab membuat mahasiswa lebih paham ilmu insya

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	5	18
2.	Sesuai	3	20	71
3.	Tidak Sesuai	2	3	11
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 18

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 5 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 20 responden menjawab *sesuai*, 3 responden menjawab *tidak sesuai*, dan tak ada responden yang menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $86 : 28 = 3,07$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 71 % atau 20 mahasiswa menyatakan bahwa membuat mereka lebih paham ilmu *insya'* yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 18

Menulis skripsi berbahasa Arab membuat mahasiswa lebih paham Qawaid al-Imla

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	5	18
2.	Sesuai	3	16	57
3.	Tidak Sesuai	2	7	25
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 19

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 5 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 16 responden menjawab *sesuai*, 7 responden menjawab *tidak sesuai*, dan tak ada responden yang menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $82 : 28 = 2,92$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 57 % atau 16 mahasiswa menyatakan bahwa membuat mereka lebih paham ilmu *qawaid al imla* yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 19

Menulis skripsi berbahasa Arab memotivasi mahasiswa lebih giat belajar ilmu nahwu

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	6	21
2.	Sesuai	3	17	61
3.	Tidak Sesuai	2	5	18
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 20

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 6 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 17 responden menjawab *sesuai*, 5 responden menjawab *tidak sesuai*, dan tak ada responden yang menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $85 : 28 = 3,03$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 61 % atau 17 mahasiswa menyatakan bahwa menulis skripsi berbahasa arab memotivasi untuk lebih giat mempelajari ilmu *nahwu* yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 20

Menulis skripsi berbahasa Arab memotivasi mahasiswa lebih giat belajar ilmu saharaf

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	5	18
2.	Sesuai	3	17	61
3.	Tidak Sesuai	2	6	21
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 21

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 5 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 17 responden menjawab *sesuai*, 6 responden menjawab *tidak sesuai*, dan tak ada responden yang menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $83 : 28 = 2,96$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 61 % atau 17 mahasiswa menyatakan bahwamenulis skripsi berbahasa arab memotivasi untuk lebih giat mempelajari ilmu *sharaf* yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 21

Menulis skripsi berbahasa Arab memotivasi mahasiswa lebih giat belajar ilmu tarjamah

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	5	18
2.	Sesuai	3	15	53
3.	Tidak Sesuai	2	8	29
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 22

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 5 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 1 responden menjawab *sesuai*, 8 responden menjawab *tidak sesuai*, dan tak ada responden menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $81 : 28 = 2,89$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 53 % atau 15 mahasiswa menyatakan bahwa menulis skripsi berbahasa arab memotivasi untuk lebih giat mempelajari ilmu *tarjamah* yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 22

Menulis skripsi berbahasa Arab memotivasi mahasiswa lebih giat belajar ilmu *insya*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	6	21
2.	Sesuai	3	15	54
3.	Tidak Sesuai	2	6	21
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	1	4
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 23

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 6 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 15 responden menjawab *sesuai*, 6 responden menjawab *tidak sesuai*, dan 1 responden menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $82 : 28 = 2,92$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 54 % atau 15 mahasiswa menyatakan bahwa menulis skripsi berbahasa arab memotivasi untuk lebih giat belajar ilmu *insya* ' yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Tabel 4.1. 23

Menulis skripsi berbahasa Arab memotivasi mahasiswa lebih giat belajar ilmu

Qawaid al- imla

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Sesuai	4	6	21
2.	Sesuai	3	16	57
3.	Tidak Sesuai	2	6	21
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 23

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 6 responden yang menjawab *sangat sesuai*, 16 responden menjawab *sesuai*, 6 responden menjawab *tidak sesuai*, dan tak ada responden yang menjawab *sangat tidak sesuai*, sehingga diperoleh skor rerata sebesar $84 : 28 = 3$ (lebih dekat pada angka 3). Hal ini menggambarkan 57 % atau 16 mahasiswa menyatakan bahwamenulis skripsi berbahasa arab memotivasi untuk lebih giat belajar *qawaid al-imla'* yaitu berada pada kategori *Sesuai*.

Rekapitulasi hasil angket variabel penulisan skripsi berbahasa Arab. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a) Mencari banyaknya nilai (*Range*)

Untuk menentukan *range*, menggunakan rumus : $R = H - L + I$.

Dimana :

$R = \text{Range}$ (jarak pengukuran).

$H = \text{Highest score}$ (angka tertinggi) = 90.

$L = \text{Lowest score}$ (angka terendah) = 51.

$I = \text{bilangan konstan}$.

sehingga:

$$R = 90 - 51 = 49.$$

- b) Membuat tabel distribusi frekuensi skor tingkat kejenuhan belajar.

Tabel 4.1.24
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Frekuensi
86-92	1
79-85	2
72-78	5
65-71	3
58-64	9
51-57	8
Jumlah	28

Tabel di atas memberi informasi tentang skor yang diperoleh responden dalam hal mempersepsi penulisan skripsi berbahasa Arab. Dari tabel di atas diperoleh data yang menunjukkan masih banyak mahasiswa yang memperoleh skor yang sangat rendah. Lebih dari setengah mahasiswa memperoleh skor yang berada pada dua interval terendah. Ini memberi makna bahwa persepsi yang mahasiswa tentang penulisan skripsi berbahasa Arab masih sangat rendah.

c) Menghitung nilai rata-rata (mean)

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean), dengan mudah terlebih dahulu membuat tabel penolong sebagaimana perhitungan berikut ini:

Tabel 4.1.25
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	F	$Midpoint (Y)$	fY
86-92	1	89	89
79-85	2	82	164
72-78	5	75	375
65-71	13	68	204
58-64	9	61	549
51-57	8	54	432
Jumlah	28	-	1810

$$M_y = \frac{\sum fY}{N}$$

$$= \frac{1810}{28}$$

$$= 64,64.$$

$$= 65.$$

d) Menghitung standar deviasi

Tabel 4.1.26
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	<i>f</i>	Midpoint (<i>Y</i>)	<i>fY</i>	<i>X</i>	<i>x</i> ²	<i>fx</i> ²
86-92	1	89	89	+24	576	576
79-85	2	82	164	+17	289	578
72-78	5	75	375	+10	100	500
65-71	3	68	204	+3	9	27
58-64	9	61	549	-4	16	144
51-57	8	54	432	-11	-121	968
Jumlah	28	-	1810	-	1111	2793

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f y^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{2793}{28}}$$

$$= \sqrt{99,99}$$

$$= 9,99$$

$$= 10.$$

e) Mengkategorikan Skor Responden

Tabel 4.1.27

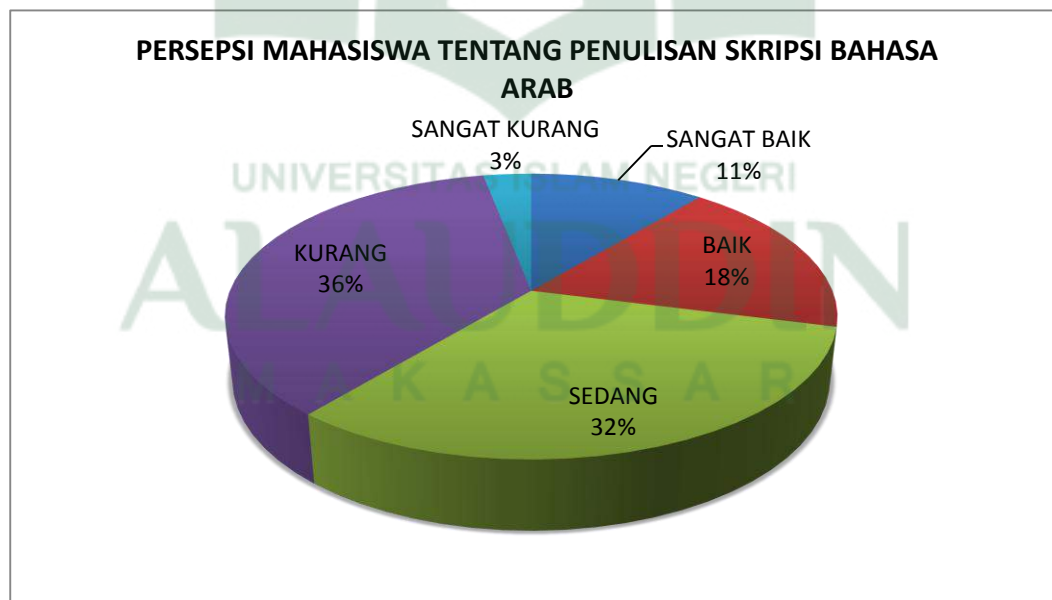
Variabel persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab mahasiswa

Frekuensi	Presentase (%)	Interval Skor Responden	Kategori
3	11	80 ke atas	Sangat Baik
5	18	70-79	Baik
9	32	60-69	Sedang
10	36	50-59	Kurang
1	3	49 ke bawah	Sangat kurang
28	100%		

Sumber Data: Analisis Angket variabel pertama

Data pada tabel menunjukkan bahwa 3 atau 11% berada pada kategori *sangat baik*, 5 atau 18% berada pada kategori *baik*, 9 atau 32% berada pada kategori *sedang*, 10 atau 36% berada pada kategori *kurang*, dan 1 atau 3% berada pada kategori *sangat kurang*.

Jika digambarkan dengan diagram, akan seperti dibawah ini:

**Gambar 1**

Dari diagram di atas dapat diperoleh informasi yang bisa menggambarkan persepsi mahasiswa tentang penulisan skripsi berbahasa Arab. Dapat dilihat dari diagram di atas, tidak sedikit mahasiswa yang masih menilai negatif terhadap penulisan skripsi berbahasa Arab. Proses penerimaan, memahami, dan menilai penulisan skripsi berbahasa Arab masih banyak yang masuk dalam kategori *kurang* dan *sangat kurang*. Ini artinya ada 39% mahasiswa yang masih menganggap bahwa penulisan skripsi berbahasa Arab bukan sebagai sesuatu yang positif dan menguntungkan bagi mereka, justru menganggapnya sebagai suatu yang tidak begitu penting bagi mahasiswa jurusan bahasa Arab.

Penilaian yang negatif seperti ini akan memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam penyelesaian skripsi, dan akhirnya akan berdampak secara psikologi bagi mereka. Persepsi yang negatif ini seyogyanya tidak dimiliki oleh mahasiswa. Perlu adanya pemberian pemahaman tentang nilai positif dari keharusan menulis skripsi dalam bahasa Arab. Dalam hal ini yang memiliki tanggung jawab untuk merubah stigma yang negatif ini adalah sesama mahasiswa, dan yang paling berperan adalah dari pihak dosen.

Para dosen mesti sejak awal mengingatkan dan memberi pemahaman kepada mahasiswa tentang keuntungan yang akan diperoleh mahasiswa ketika skripsi ditulis dan disusun dengan bahasa Arab. Sehingga akan muncul semangat dan akhirnya akan berdampak pada lahirnya kesadaran pada diri mahasiswa untuk mempersiapkan diri mereka dalam melalui tugas akhir ini.

Banyak hal yang bisa disampaikan oleh para dosen tentang nilai positif yang akan mahasiswa dapatkan, yang paling utama adalah bahwa proses penulisan skripsi berbahasa Arab merupakan momen yang paling baik untuk menerapkan dan mengaplikasikan beberapa cabang ilmu bahasa Arab yang telah mereka dapat. Selama proses penulisan skripsi, mereka akan selalu dilatih dalam menggunakan ilmu bahasa Arab yang telah dipelajari. Semakin sering mengerjakan skripsi, maka proses pengaplikasiannya akan semakin sering. Hal ini sekaligus menjadi bagian dari evaluasi bagi mereka, sehingga akan ada usaha untuk menutupi kelemahan mereka dengan mengulang kembali pelajaran, akan muncul keinginan untuk lebih giat belajar, dan lahir motivasi yang mendorong mereka untuk terus memperbaharui pemahaman bahasa Arab mereka.

2. Gambaran tingkat prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Data mengenai prestasi akademik Mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab Angkatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin dikumpulkan dari nilai kumulatif pada lima mata kuliah yang berhubungan dengan maharah kitabah, yaitu nahwu, sharaf, qawaid alimla, insya, dan tarjamah yang dilakukan ke 28 mahasiswa yang menjadi responden. adapun data hasil penelitian dapat di sajikan kedalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1.28

Kategori Penilaian

No.	Indeks Prestasi Akademik	Keterangan
1.	3,76 - 4,00	Cumlaude
2.	3,51 - 3,75	Sangat Memuaskan
3.	2,00 - 3,50	Memuaskan
4.	0,00 - 1-99	Kurang

Tabel 4.1.29

Perolehan nilai pada mata kuliah Nahwu

Mata kuliah	Nilai	Kredit	Frekuensi	Persentase (%)
Nahwu	4	2	7	25
	3		13	46
	2		8	29
	1		0	0
Jumlah				100

Data pada ini menunjukkan bahwa ada 7 responden yang memperoleh nilai pada kategori *cumlaude*, 13 yang memperoleh nilai pada kategori *sangat memuaskan*, 8 responden yang memperoleh nilai pada kategori *memuaskan*, dan tak ada responden yang memperoleh nilai pada kategori *kurang*. Sehingga diperoleh skor rerata sebesar $84:28 = 3,00$ (berada diantara 2,00 - 3,50). Hal ini menggambarkan

prestasi yang diraih mahasiswa pada mata kuliah nahwu berada pada kategori *memuaskan*.

Tabel 4.1.30

Perolehan nilai pada mata kuliah Sharaf

Mata kuliah	Nilai	Kredit	Frekuensi	Persentase (%)
Sharaf	4	2	7	25
	3		8	29
	2		12	43
	1		1	3
Jumlah				100

Data pada ini menunjukan bahwa ada 7 responden yang memperoleh nilai pada kategori *cumlaude*, 8 yang memperoleh nilai pada kategori *sangat memuaskan*, 12 responden yang memperoleh nilai pada kategori *memuaskan*, dan 1 responden yang memperoleh nilai pada kategori *kurang*. Sehingga diperoleh skor rerata sebesar $153:28 = 2,73$ (berada diantara 2,00 - 3,50). Hal ini menggambarkan prestasi yang diraih mahasiswa pada mata kuliah Sharaf berada pada kategori *memuaskan*.

Tabel 4.1. 31

Perolehan nilai pada mata kuliah Qawaid al-Imla'

Mata kuliah	Nilai	Kredit	Frekuensi	Persentase (%)
Qawait al-Imla	4	2	12	43
	3		11	39
	2		5	12
	1		0	0
Jumlah				100

Data pada ini menunjukan bahwa ada 12 responden yang memperoleh nilai pada kategori *cumlaude*, 2 yang memperoleh nilai pada kategori *sangat memuaskan*, 5 responden yang memperoleh nilai pada kategori *memuaskan*, dan 5 responden yang memperoleh nilai pada kategori *kurang*. Sehingga diperoleh skor rerata sebesar $92:28 = 3,28$ (berada diantara 2,00 - 3,50). Hal ini menggambarkan prestasi yang diraih mahasiswa pada mata kuliah Qawaid al-Imla' berada pada kategori memuaskan.

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Tabel 4.1.32

Perolehan nilai pada mata kuliah Insyah

Mata kuliah	Nilai	Kredit	Frekuensi	Persentase (%)
Insyah	4	2	12	43
	3		15	54
	2		1	3
	1		0	0
Jumlah				100

Data pada ini menunjukkan bahwa ada 12 responden yang memperoleh nilai pada kategori *cumlaude*, 2 yang memperoleh nilai pada kategori *sangat memuaskan*, 5 responden yang memperoleh nilai pada kategori *memuaskan*, dan 5 responden yang memperoleh nilai pada kategori *kurang*. Sehingga diperoleh skor rerata sebesar $96:28 = 3,42$. Hal ini menggambarkan prestasi yang diraih mahasiswa pada mata kuliah Insyah berada pada kategori memuaskan.

Tabel 4.1.33

Perolehan nilai pada mata kuliah Tarjamah

Mata kuliah	Nilai	Kredit	Frekuensi	Persentase (%)
Tarjamah	4	2	17	61
	3		8	29
	2		3	10
	1		0	
Jumlah				100

Data pada ini menunjukkan bahwa ada 12 responden yang memperoleh nilai pada kategori *cumlaude*, 2 yang memperoleh nilai pada kategori *sangat memuaskan*, 5 responden yang memperoleh nilai pada kategori *memuaskan*, dan 5 responden yang memperoleh nilai pada kategori *kurang*. Sehingga diperoleh skor rerata sebesar $99:28 = 3,54$ (berada diantara 2,00 - 3,50). Hal ini menggambarkan prestasi yang diraih mahasiswa pada mata kuliah Tarjamah berada pada kategori sangat memuaskan.

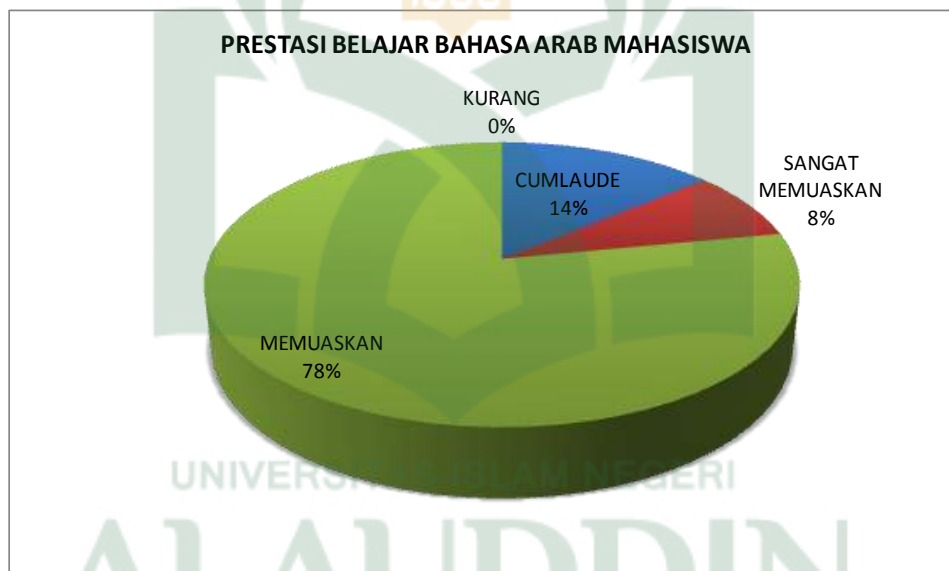
Tabel 4.1.34 : Prestasi Akademik

No.	Indeks Prestasi Akademik	Frekwensi (f)	Persentase (%)	Keterangan
1.	3,76 - 4,00	4	14	Cumlaude
2.	3,51 - 3,75	2	8	Sangat Memuaskan
3.	2,00 - 3,50	22	78	Memuaskan
4.	0,00 - 1-99	0	0	Kurang

Berdasarkan Tabel dapat diperoleh sebaran nilai Prestasi belajar bahasa arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan bahasa arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Yaitu tidak ada mahasiswa berada kategori kurang , terdapat 22 mahasiswa dengan persentase 78 % pada kategori memuaskan., kategori sangat memuaskan terdapat 2 mahasiswa dengan persentase 8 %, dan Kategori cumclude 4 Mahasiswa dengan persentase 21 %.

Dapat pula digambarkan dengan diagram seperti dibawah ini:

Gambar 1



Gambar 2

Pada diagram di atas, ada 78% mahasiswa yang tingkat prestasinya berada pada kategori *memuaskan*. Kita jangan terfokus dan terjebak pada kata *memuaskan*, sehingga muncul rasa puas yang menandakan bahwa telah berhasil dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Padahal sebenarnya, kalau dilihat kategori penilaian pada tingkat *memuaskan*, yaitu mahasiswa dengan indeks prestasi 2,00-3,50. Tidak sedikit

mahasiswa dengan indeks prestasi 2, tentu hal ini bukan sesuatu yang membuat mahasiswa puas. Kenyataannya adalah mahasiswa baru akan merasa puas ketika indeks prestasi mereka berada di atas angka 3. Artinya dari pihak mahasiswa sendiri, mereka merasa dirinya gagal ketika tidak mampu memperoleh indeks prestasi di atas 3. Meskipun dalam pengkategorian mereka berada pada kategori memuaskan, mereka tetap merasa gagal dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Dari jajak pendapat pada saat mahasiswa diwawancarai, tidak sepuh mahasiswa yang merasa puas ketika indeks prestasi yang mereka peroleh berada di bawah angka 3. Kenyataannya adalah pengkategorian nilai yang telah ditetapkan, berbeda dengan realitas kepuasan mahasiswa. Sebagian besar dari mereka menginginkan untuk memperbaiki nilai mereka sehingga melampaui angka 3.

3. Gambaran tingkat kecemasan Arab mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Tabel 4.1.35

Mahasiswa mengalami perasaan cemas dalam proses penyelesaian skripsi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada gejala sama sekali	0	0	0
2	Satu dari gejala yang ada	1	11	39
3	Setengah dari gejala yang ada	2	0	0
4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3	0	0
5	Semua gejala ada	4	17	61
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 1

Data pada tabel menunjukkan bahwa tidak ada responden yang tidak merasakan dan mengalami gejala apapun, 11 responden merasakan dan mengalami satu dari gejala yang ada, tidak ada responden yang merasakan dan mengalami setengah dari gejala yang ada, tidak ada responden yang merasakan dan mengalami lebih dari setengah gejala, dan 17 responden merasakan dan mengalami semua gejala yang ada.

Tabel 4.1. 36

Mahasiswa mengalami ketegangan selama proses penyelesaian skripsi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada gejala sama sekali	0	0	0
2	Satu dari gejala yang ada	1	5	16
3	Setengah dari gejala yang ada	2	0	0
4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3	0	0
5	Semua gejala ada	4	23	82
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 2

Data pada tabel menunjukkan bahwa tidak ada responden yang tidak merasakan dan mengalami gejala apapun, 5 responden merasakan dan mengalami satu dari gejala yang ada, tidak ada responden yang merasakan dan mengalami setengah dari gejala yang ada, tak ada responden yang merasakan dan mengalami lebih dari setengah gejala, 23 responden merasakan dan mengalami semua gejala yang ada.

Tabel 4.1.37

Mahasiswa mengalami ketakutan selama proses penyelesaian skripsi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada gejala sama sekali	0	27	97
2	Satu dari gejala yang ada	1	0	0
3	Setengah dari gejala yang ada	2	0	0

4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3	0	0
5	Semua gejala ada	4	1	3
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 3

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 27 responden yang tidak merasakan dan mengalami gejala apapun, tak ada responden merasakan dan mengalami satu dari gejala yang ada, tak ada responden merasakan dan mengalami setengah dari gejala yang ada, tak ada responden merasakan dan mengalami lebih dari setengah gejala, dan 1 orang merasakan dan mengalami semua gejala yang ada.

Tabel 4.1.38

Mahasiswa mengalami gangguan tidur selama proses penyelesaian skripsi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada gejala sama sekali	0	12	28
2	Satu dari gejala yang ada	1	3	11
3	Setengah dari gejala yang ada	2	0	0
4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3	0	0
5	Semua gejala ada	4	17	61
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 4

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 12 responden yang tidak merasakan dan mengalami gejala apapun, 3 responden merasakan dan mengalami satu dari gejala yang ada, tak ada responden yang merasakan dan mengalami setengah dari gejala yang ada, tak ada responden yang merasakan dan mengalami lebih dari setengah gejala, dan 17 orang merasakan dan mengalami semua gejala yang ada.

Tabel 4.1.39

Mahasiswa mengalami gangguan kecerdasan selama proses penyelesaian skripsi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada gejala sama sekali	0	7	25
2	Satu dari gejala yang ada	1	0	0
3	Setengah dari gejala yang ada	2	16	57
4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3	5	18
5	Semua gejala ada	4	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 5

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 7 responden yang tidak merasakan dan mengalami gejala apapun, tak ada responden yang merasakan dan mengalami satu dari gejala yang ada, 16 responden merasakan dan mengalami setengah dari gejala yang ada, 5 responden merasakan dan mengalami lebih dari setengah gejala, dan tak ada yang merasakan dan mengalami semua gejala yang ada.

Tabel 4.1.40

Mahasiswa mengalami perasaan depresi selama proses penyelesaian skripsi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada gejala sama sekali	0	25	89
2	Satu dari gejala yang ada	1	0	0
3	Setengah dari gejala yang ada	2	3	11
4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3	0	0
5	Semua gejala ada	4	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 6

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 25 responden yang tidak merasakan dan mengalami gejala apapun, tak ada responden merasakan dan mengalami satu dari gejala yang ada, 3 responden merasakan dan mengalami setengah dari gejala yang

ada, tak ada responden yang merasakan dan mengalami lebih dari setengah gejala, dan tak ada responden yang merasakan dan mengalami semua gejala yang ada.

Tabel 4.1.41

Mahasiswa mengalami gejala somatik atau otot-otot selama proses penyelesaian skripsi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada gejala sama sekali	0	27	96
2	Satu dari gejala yang ada	1	0	0
3	Setengah dari gejala yang ada	2	1	4
4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3	0	0
5	Semua gejala ada	4	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 7

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 27 responden yang tidak merasakan dan mengalami gejala apapun, tak ada responden yang merasakan dan mengalami satu dari gejala yang ada, 1 responden merasakan dan mengalami setengah dari gejala yang ada, tak ada responden merasakan dan mengalami lebih dari setengah gejala, dan tak ada responden yang merasakan dan mengalami semua gejala yang ada.

Tabel 4.1.42

Mahasiswa mengalami gejala sensorik selama proses penyelesaian skripsi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada gejala sama sekali	0	27	96
2	Satu dari gejala yang ada	1	0	0
3	Setengah dari gejala yang ada	2	1	4
4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3	0	0
5	Semua gejala ada	4	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 8

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 27 responden yang tidak merasakan dan mengalami gejala apapun, tak ada responden yang merasakan dan mengalami satu dari gejala yang ada, 1 responden merasakan dan mengalami setengah dari gejala yang ada, tak ada responden yang merasakan dan mengalami lebih dari setengah gejala, dan tak ada responden yang merasakan dan mengalami semua gejala yang ada.

Tabel 4.1.43

Mahasiswa mengalami gejala kardiovaskuler selama proses penyelesaian skripsi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada gejala sama sekali	0	24	85
2	Satu dari gejala yang ada	1	3	11
3	Setengah dari gejala yang ada	2	1	4
4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3	0	0
5	Semua gejala ada	4	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 9

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 24 responden yang tidak merasakan dan mengalami gejala apapun, 3 responden merasakan dan mengalami satu dari gejala yang ada, 1 responden merasakan dan mengalami setengah dari gejala yang ada, tak se respondenpun merasakan dan mengalami lebih dari setengah gejala, dan tak ada yang merasakan dan mengalami semua gejala yang ada.

Tabel 4.1.44

Mahasiswa mengalami gejala pernafasan selama proses penyelesaian skripsi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada gejala sama sekali	0	17	61
2	Satu dari gejala yang ada	1	11	39
3	Setengah dari gejala yang ada	2	0	0
4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3	0	0
5	Semua gejala ada	4	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 11

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 17 responden yang tidak merasakan dan mengalami gejala apapun, 11 responden merasakan dan mengalami satu dari gejala yang ada, tak ada responden yang merasakan dan mengalami setengah dari gejala yang ada, tak se respondenpun merasakan dan mengalami lebih dari setengah gejala, tak ada yang merasakan dan mengalami semua gejala yang ada.

Tabel 4.1.45

Mahasiswa mengalami gejala gastrointestinal selama proses penyelesaian skripsi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada gejala sama sekali	0	26	93
2	Satu dari gejala yang ada	1	0	0
3	Setengah dari gejala yang ada	2	2	7
4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3	0	0
5	Semua gejala ada	4	0	0
Jumlah			28	100

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 26 responden yang tidak merasakan dan mengalami gejala apapun, tak ada respondenpun merasakan dan mengalami satu dari gejala yang ada, 2 responden merasakan dan mengalami setengah dari gejala yang ada, tak se respondenpun merasakan dan mengalami lebih dari setengah gejala, dan tak ada yang merasakan dan mengalami semua gejala yang ada.

Tabel 4.1.46

Mahasiswa mengalami gejala urogenitalia selama proses penyelesaian skripsi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada gejala sama sekali	0	19	68
2	Satu dari gejala yang ada	1	9	32
3	Setengah dari gejala yang ada	2	0	0
4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3	0	0
5	Semua gejala ada	4	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 13

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 19 responden yang tidak merasakan dan mengalami gejala apapun, 9 responden merasakan dan mengalami satu dari gejala yang ada, tak ada responden yang merasakan dan mengalami setengah dari gejala yang ada, tak ada responden yang merasakan dan mengalami lebih dari setengah gejala, dan tak ada yang merasakan dan mengalami semua gejala yang ada.

Tabel 4.1.47

Mahasiswa mengalami gejala vegetatif selama proses penyelesaian skripsi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada gejala sama sekali	0	24	79
2	Satu dari gejala yang ada	1	4	14
3	Setengah dari gejala yang ada	2	2	7
4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3	0	0
5	Semua gejala ada	4	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 14

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 24 responden yang tidak merasakan dan mengalami gejala apapun, 4 responden merasakan dan mengalami satu dari gejala yang ada, 2 responden merasakan dan mengalami setengah dari gejala yang ada, tak ada responden yang merasakan dan mengalami lebih dari setengah gejala, tak ada yang merasakan dan mengalami semua gejala yang ada.

Tabel 4.1.48

Mahasiswa mengalami gejala perilaku sewaktu wawancara selama proses penyelesaian skripsi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada gejala sama sekali	0	21	79
2	Satu dari gejala yang ada	1	2	7
3	Setengah dari gejala yang ada	2	4	14
4	Lebih dari setengah gejala yang ada	3	1	0
5	Semua gejala ada	4	0	0
Jumlah			28	100

Sumber Data: Analisis Angket Item 14

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 21 responden yang tidak merasakan dan mengalami gejala apapun, 2 responden merasakan dan mengalami satu dari gejala yang ada, 4 responden merasakan dan mengalami setengah dari gejala yang

ada, tak ada responden yang merasakan dan mengalami lebih dari setengah gejala, dan tak ada yang merasakan dan mengalami semua gejala yang ada.

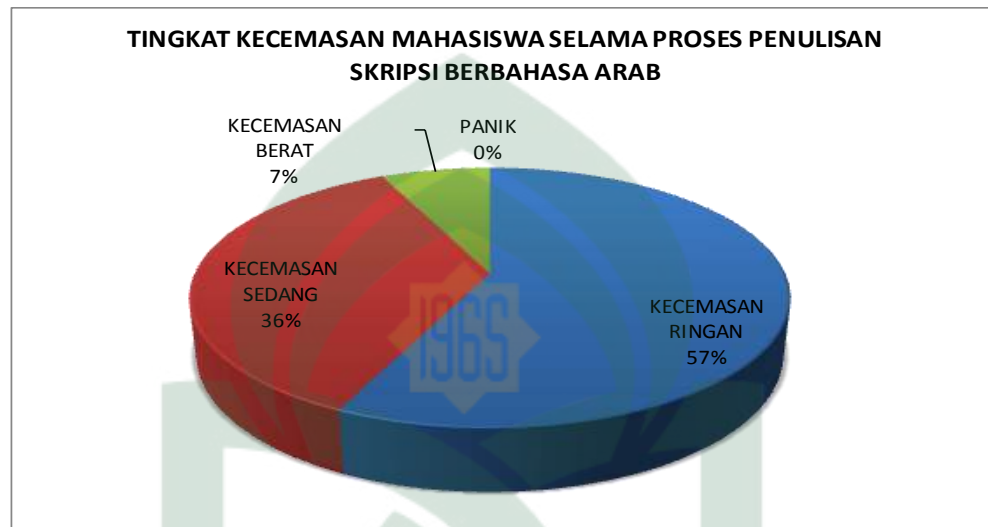
Tabel 4.1.49: Variabel Kecemasan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kecemasan ringan	16	57
2.	Kecemasan sedang	10	36
3.	Kecemasan berat	2	7
4.	Panik	0	0
Jumlah		56	100

Sumber Data: hasil angket kecemasan

Dari tabel di atas, memberikan informasi bahwa 16 responden atau 57 % mengalami kecemasan ringan, 10 responden atau 36 % mengalami kecemasan sedang, 2 responden mengalami kecemasan berat, 2 responden mengalami kecemasan berat, dan tak sepun mengalami kecemasan pada tingkat panik.

Rekapitulasi tingkat kecemasan mahasiswa selama proses penulisan skripsi berbahasa Arab dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:



Dari diagram di atas diperoleh data bahwa tidak sepun mahasiswa yang berada pada tingkatan kecemasan berat sekali atau panik dan 57% berada pada kategori kecemasan ringan. Namun demikian, hal ini tidak lantas membuat pihak yang memiliki tanggung jawab mengabaikan bahwa ada 7% mahasiswa yang mengalami kecemasan berat selama masa penyelesaian skripsi, dalam hal ini dosen dan mahasiswa yang bersangkutan. Pada tingkat ini lahan persepsi individu sangat menurun dan cenderung memusatkan perhatian pada hal-hal lain, semua perilaku ditujukan untuk mengurangi kecemasan, individu tersebut mencoba memusatkan perhatian pada lahan lain dan memerlukan banyak pengarahan.

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi dosen dan mahasiswa yang bersangkutan untuk mengambil sikap terhadap gejala yang terjadi. Tentu hal ini tidak bisa diacuhkan dan dibiarkan begitu saja tanpa ada usaha untuk mencari solusi dalam menghadapi gejala buruk ini. Tidak bisa dibiarkan mahasiswa merasa tertekan dalam penyelesaian skripsi mereka. Perlu adanya usaha untuk mencari penyebab dan mengusahakan pemecahan masalahnya.

a. Uji prasyarat peneltian

1) Uji normalitas data penelitian

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi dan tingkat kecemasan mahasiswa (Y) dengan menggunakan metode *Chi-Kuadrat (Kolmogorov-Smirnov)*. Pengujian normalitas juga dihitung dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 22 for Windows* dengan analisis *Chi-kuadrat(Kolmogorov-Smirnov)* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh nilai signifikan pada kolom *Chi-Kuadrat (Kolmogorov-Smirnov)* persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab, prestasi belajar bahasa Arab, dan tingkat kecemasan mahasiswa dalam kolom adalah untuk persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab sebesar 0,200, prestasi belajar bahasa Arab sebesar 0,200 dan prestasi belajar bahasa Arab sebesar 0,075. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 (*sig. > 0,05*), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh skor persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab, prestasi belajar bahasa Arab, dan tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berdistribusi normal.

2) Uji linearitas data penelitian.

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear jika akan menggunakan regresi linear dari data persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab, prestasi belajar bahasa Arab, dan tingkat kecemasan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2011 dan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus).

- (a) Uji linearitas variabel persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab .

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa pola pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) terhadap tingkat kecemasan (Y) yaitu berada pada $Sig = 0,873$. Angka ini jauh lebih besar dari taraf 0,05. Sehingga dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) di jurusan Pendidikan Bahasa Arab memiliki pola linear.

- (b) Uji linearitas variabel prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa (X_2) dengan tingkat kecemasan (Y).

Berdasarkan data hasil uji yang telah dilakukan melalui uji prasyarat penelitian linearitas diketahui bahwa pola pengaruh prestasi belajar bahasa Arab (X_1) terhadap tingkat kecemasan (Y) yaitu berada pada $Sig = 0,707$. Besaran signifikan yang diperoleh ini lebih besar dari taraf 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan (Y) mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa Arab memiliki pola linear.

- (c) Uji linearitas variabel persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (x_1) dengan tingkat kecemasan mahasiswa (x_2)

Berdasarkan uji prasyarat penelitian linearitas diketahui bahwa pola pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) prestasi belajar bahasa Arab (X_2) yaitu berada pada $Sig = 0,754$. Nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) dengan prestasi belajar bahasa Arab (X_2) mahasiswa di jurusan pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin memiliki pola linear.

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui uji prasyarat penelitian linearitas diketahui bahwa pola pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1), prestasi belajar bahasa Arab (X_2) dan tingkat kecemasan (Y) di jurusan pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin memiliki pola linear.

3) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai statistik kolinearitas diperoleh nilai sebesar toleransi statistik sebesar 0,994 dan nilai VIF sebesar 1,006 yang menandakan bahwa tidak terjadi multikolearitas antar variable independen yaitu persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) dan prestasi belajar bahasa Arab (X_2) karena nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

4) Inverensial uji hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan linearitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresional pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Dalam penelitian di gunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin angkatan 2011 dan 2012. Pengolahan data X_1 (persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab) dan X_2 (prestasi belajar Bahasa Arab) terhadap Y (tingkat kecemasan mahasiswa) pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear, Untuk memudahkan perhitungan analisis data tersebut selanjutnya di gunakan aplikasi SPSS 22.

4. Pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (x_1) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) Jurusan Pendidikan bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Dalam penelitian pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) Jurusan Pendidikan bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012 di gunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa. Pengolahan data digunakan untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) Variabel (X_1) terhadap variabel Y tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear yang menggunakan aplikasi SPSS 22 yang diperoleh nilai perhitungan yang di sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2.1: Hasil Analisis regresi

Nilai Linear	Nilai Statistik Parametrik	Keterangan
R	,043 ^a	Pola Positif
R square	,002	
Adjusted R square	-0,037	
F	0,049	Pola Pengaruh
Sig. F	0,826	
T	-,222	Signifikansi
Sig. T	,826	

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui perolehan data koefisien korelasi dengan analisis produk momen Nilai $R = 0,043$ dan $R \text{ square} = 0,002$ memberikan arti bahwa pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terdapat hubungan dengan pola positif. Ini bermakna semakin tinggi nilai persepsi maka nilai tingkat kecemasan akan tinggi. Sebaliknya, jika nilai persepsi rendah maka nilai tingkat kecemasan akan menurun.

Sementara perhitungan tentang besarnya sumbangan variabel persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) terhadap variasi naiknya tingkat kecemasan mahasiswa (Y) diperoleh perhitungan analisis regresi untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai naiknya tingkat kecemasan mahasiswa (Y) yang dipengaruhi variabel persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012 diperoleh dari jumlah responden sebanyak 28 mahasiswa. Besaran sumbangan persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dapat dilihat pada tabel di atas yang tertera pada kolom R, R square, dan Adjusted R square yaitu masing-masing sebesar 0,043, 0,002, dan -0,037. Terlihat nilai Adjusted berada pada angka minus (-), maka angka -0,037 memberi arti nilai $R=0$. Ini bermakna tidak ada korelasi antara persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dengan tingkat kecemasan mahasiswa selama proses penulisan skripsi berbahasa Arab.

Berdasarkan data pada tabel anova , dapat dianalisis kaidah pengujian berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , Nilai F_{hitung} dari table anova sebesar= 0,049 nilai F_{tabel} dari table F = 4,225 Sehingga diketahui bahwa pengaruh antara persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab mahasiswa (x_1) terhadap tingkat keemasan mahasiswa (y) diperoleh probabilitas (sig) = 0,826 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga keputusan data hasil penelitian model regresi linear sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa selama proses penulisan skripsi berbahasa Arab pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Berdasarkan uji -t untuk Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat tentang ada atau tidaknya pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2011 dan 2012 . Kaidah Pengujian Jika , $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika, $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) dieproleh nilai $t_{hitung} = -0,222$. Nilai t_{tabel} dapat dicari diperoleh 2,015 sehingga Membandingkan t Tabel dan t Hitung ternyata $t_{hitung} = -0,222 < t_{tabel} = 2,015$, maka H_0 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012 selama proses penyelesaian skripsi. Cara lainya untuk untuk mengambil keputusan adalah dengan melihat nilai

signifikansinya. Pengujian signifikansi diperoleh coefficients (α) diperoleh nilai $sig = 0,826$ sedangkan taraf yang diambil adalah $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi jauh lebih besar dari taraf 0,05. Sehingga diketahui tidak terdapat pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

5. Pengaruh prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Pada penelitian ini pengaruh prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012 digunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y). Pengolahan data digunakan untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) Variabel (X_2) terhadap variabel Y tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear yang menggunakan aplikasi SPSS 22. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai perhitungan yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2.2: Hasil Analisi regresi

Nilai Linear	Nilai Statistik Parametrik	Keterangan
R	,029 ^a	Pola Positif
R square	,001	
Adjusted R square	-0,30	
F	0,022	Pola Pengaruh
Sig. F	0,884	
T	-1,47	Signifikansi
Sig. T	,884	

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui perolehan data koefisien korelasi dengan analisis produc momen Nilai R = 0,029, R square =0,01, dan Adjusted R square = -0,30. Data ini memberikan arti bahwa pengaruh motivasi prestasi belajar bahasa Arab (X₂) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar memiliki pola hubungan positif . artinya semakin tinggi variasi nilai persepsi maka semakin tinggi tingkat kecemasan. Namun karena nilai Adjusted R square berada pada -0,030, maka nilai R=0.

Untuk melihat besaran sumbangan variabel prestasi belajar bahasa Arab (X₂) terhadap variasi naiknya tingkat kecemasan mahasiswa (Y) dapat dilihat dari nilai R, R square, dan Adjusted R square masing-masing 0,029, 0,001, dan -0,30. Artinya sumbangan prerstasi belajar bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan selama proses penyelesaian skripsi hanya sebesar 2,9%, selebihnya yaitu 97,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini. Besar sumbangan prestasi belajar

bahasa Arab yang sangat kecil ini tidak memiliki arti karena nilai Adjusted R square -0,30, maka sumbangan sebesar 2,9% oleh persepsi dianggap sama dengan nol.

Berdasarkan data pada tabel anova , dapat dianalisis kaidah pengujian berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , Nilai F_{hitung} dari table anova sebesar= 0,022 nilai F_{tabel} dari table F = 4,225 Sehingga diketahui bahwa pengaruh antara prestasi belajar Bahasa Arab mahasiswa (x_2) terhadap tingkat keemasan mahasiswa (y) diperoleh probabilitas (sig) = 0,884 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga keputusan data hasil penelitian Model regresi linier sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa terhadap tingkat kecemasan mahasiswa selama proses penulisan skripsi.

Berdasarkan uji -t untuk membuat hipotesis dalam bentuk kalimat tentang ada atau tidaknya pengaruh prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2011 dan 2012. Kaidah Pengujian Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$, maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) dieproleh nilai $t_{hitung} = -0,147$. Nilai t_{Tabel} diperoleh 1,701 sehingga Membandingkan t Tabel dan t Hitung ternyata $t_{hitung} = -0,147 < t_{Tabel} = 1,701$, maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat pengaruh prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012. Pengujian siqnivikan menentukan kriteria pengujian diperoleh coefficients (α) diperoleh nilai $sig = 0,884$, sedangkan nilai $\alpha = 0,05$. Nilai signivikansi yang diperoleh jauh lebih

besar dari nilai taraf 0,05. Sehingga diketahui tidak terdapat pengaruh prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012.

6. Pengaruhnya persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab(X_1) dan prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Pada penelitian ini pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) dan prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012 digunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) dan prestasi belajar bahasa Arab (X_2) secara bersama-sama terhadap tingkat kecemasan mahasiswa. Pengolahan data digunakan untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) Variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) dan prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear yang menggunakan aplikasi SPSS 22 yang diperoleh nilai perhitungan yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2.3: Hasil Analisi regresi berganda

Nilai Linear	Nilai Parametrik	Statistik	Keterangan
R	,050 ^a		
R square	,003		Pola Positif
Adjusted R square	-0,077		
F	.032		
Sig. F	,969 ^b		Pola Pengaruh
T	2,533		
Sig. T	,018		Signifikansi

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui perolehan data koefisien korelasi dengan analisis produk momen Nilai R = 0,050, R square = 0,003, dan Adjusted R square = -0,077. memberikan arti bahwa pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X₁) prestasi belajar bahasa Arab (X₂) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012 fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terdapat pola positif dan berdasarkan pedoman nilai koefisien korelasi dan kekuatan pengaruh tergolong *tidak berarti*. Arah hubungan antar variabel diketahui bernilai positif Artinya, jika pengetahuan persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X₁) dan prestasi belajar bahasa Arab (X₂) naik maka tingkat kecemasan mahasiswa (Y) juga ikut naik tetapi tingkat pengaruh antar variabel *tidak berarti*.

Sementara perhitungan tentang besarnya sumbangan variabel persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X₁) dan prestasi belajar bahasa Arab (X₂) terhadap variasi naiknya tingkat kecemasan mahasiswa (Y) diperoleh perhitungan analisis regresi untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai naiknya tingkat

kecemasan mahasiswa (Y) yang dipengaruhi variabel persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) dan prestasi belajar bahasa Arab (X_2) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012 adalah sebesar 0,05. Artinya pengaruh variabel persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan adalah 5% ($0,05 \times 100\%$), selebihnya yaitu 95% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini. Namun nilai tersebut bisa dikatakan "terkontaminasi" oleh berbagai nilai pengganggu yang mungkin menyebabkan kesalahan pengukuran, untuk itu SPSS memberikan alternatif nilai R Square sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,003 yang artinya 0,3%. Nilai ini lebih kecil dari nilai R akibat adanya penyesuaian namun demikian sebagai catatan nilai tersebut tidak serta merta lebih kecil dari R namun juga kadang lebih besar. Untuk lebih akuratnya prediksi juga dapat berpatokan pada nilai Adjusted R Square yaitu nilai R Square tadi yang sudah lebih disesuaikan dan lazimnya ini yang paling akurat. Terlihat bahwa nilai Adjusted R Square-nya sebesar -0,077. Karena berada pada angka minus maka nilai $R=0$.

Dalam tabel annova memperlihatkan apakah data bisa digunakan untuk memprediksi persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab terhadap tingkat keemasan mahasiswa. Untuk mengambil keputusan tersebut dapat digunakan dua cara, pertama lihat nilai Sig. (Signifikansi). Pada tabel anova nilai sig. tertera sebesar 0,969, sehingga keputusan data hasil penelitian Model regresi linier sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi penulisan skripsi

berbahasa Arab (x_1) dan prestasi belajar bahasa Arab (x_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa selama proses penulisan skripsi (y) karena nilai sig. yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai taraf yaitu 0,05.

Cara kedua dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel. F-hitung adalah nilai F yang dihasilkan dalam tabel Anova yaitu sebesar 0,032. Setelah menemukan F-hitung lalu mencari F-tabel, cara mencari F-tabel yaitu dengan terlebih dahulu menghitung jumlah df (degree of freedom)nya, df untuk uji ini ada dua yaitu df1 dan df2 rumus yang digunakan yaitu $df1=k-1$ dan $df2=n-k$ dimana n adalah jumlah sampel, k jumlah variabel bebas. maka jumlah $df1= 2-1= 1$ dan $df2 = 28-2=26$. Selanjutnya kita cari tabel distribusi F pada tingkat sig. 0,05. Dengan df1 sebesar 1 dan df2 sebesar 26 maka kita dapat tarik garis vertikal horizontal dan mendapatkan angka F tabel sebesar 4,225. Nilai ini kita bandingkan dengan nilai F-hitung tadi, jika nilai F tabel \leq F-hitung, sehingga keputusan data hasil penelitian Model regresi linier ganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi penulisan skripsi berbahasa Arab (x_1) dan prestasi belajar bahasa Arab (x_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa selama proses penulisan skripsi (y) selama proses penulisan skripsi. Dalam kasus kita nilai F-Tabel 4,225 masih lebih besar dari F-Hitung 0,032.

Berdasarkan uji $-t$ untuk membuat hipotesis dalam bentuk kalimat tentang ada atau tidaknya pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (X_1) dan prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Kaidah pengujian Jika $t_{Tabel} < t_{Hitung}$,

maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) dieproleh nilai $t_{Hitung} = -0,128$. Nilai t_{Tabel} dapat dicari diperoleh 2,015 sehingga membandingkan t Tabel dan t Hitung ternyata $t_{Hitung} = -0,128 < t_{Tabel} = 2,015$, maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab(x_1) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012. Pengujian siqnifikan penentuan kriteria pengujian diperoleh *coefficients* (α) diperoleh nilai *sig* = 0,900 Nilai α , = 0,05. Nilai signifikansi dari tabel coefiesi jauh lebih besar dari nilai taraf 0,05. Sehingga diketahui tidak terdapat pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (x_1) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012.

Berdasarkan uji $-t$ untuk membuat hipotesis dalam bentuk kalimat tentang ada atau tidaknya pengaruh prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Kaidah pengujian Jika, $t_{Hitung} < t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) dieproleh nilai $t_{Hitung} = -0,207$. Nilai t_{Tabel} dapat dicari diperoleh 2,015 sehingga membandingkan t Tabel dan t Hitung ternyata $t_{Hitung} = -0,207 < t_{Tabel} = 2,015$, maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012. Pengujian siqnivikan penentuan kriteria pengujian diperoleh *coefficients* (α) diperoleh nilai *sig* = 0,838 Nilai α , = 0,05.

Nilai signifikansi dari tabel koefisien jauh lebih besar dari nilai taraf 0,05. Sehingga diketahui tidak terdapat pengaruh prestasi belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012.

Pada tabel coefficients hasil output spss, memberi informasi tentang koefisien regresi linear berganda yaitu prediksi atas naik turunnya nilai Y. Adapun besarnya kenaikan dan penurunan nilai Y adalah sebagai berikut.

- a. Nilai constant pada tabel coefficients sebesar 21, 919. Ini memberi makna bahwa nilai kecemasan mahasiswa tanpa variabel X_1 dan X_2 yaitu 21, 919. Nilai ini dalam penentuan derajat kecemasan berada pada kategori kecemasan sedang.
- b. Nilai b_1 yaitu -0,049, ini memberi informasi bahwa jika X_1 naik satu satuan dan X_2 konstant, maka akan terjadi penurunan pada kecemasan mahasiswa sebesar 0,049.
- c. Nilai b_2 yaitu -0,021, ini memberi informasi bahwa jika X_2 naik satu satuan dan X_1 konstant, maka akan terjadi penurunan pada kecemasan mahasiswa sebesar 0,021.

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab menunjukkan menunjukkan bahwa 3 atau 11% berada pada kategori *sangat*

baik, 5 atau 18% berada pada kategori *baik*, 9 atau 32% berada pada kategori *sedang*, 10 atau 36% berada pada kategori *kurang*, dan 1 atau 3% berada pada kategori *sangat kurang*.

Hasil penelitian mengenai prestasi belajar bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan bahasa arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Yaitu tidak ada mahasiswa berada kategori kurang , terdapat 22 mahasiswa dengan persentase 78 % pada kategori memuaskan., katagori sangat mamuaskan terdapat 2 mahasiswa dengan persentase 8 %, dan Kategori cumclude 4 Mahasiswa dengan persentase 14 %.

Berdasarkan hasil statistik inferensial dengan menggunakan rumus regresi bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (x_1) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (y) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012. Berdasarkan tabel *coeeficiens* (α) diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,222$. Nilai t_{tabel} diperoleh 2,015, sehingga membandingkan t_{hitung} dan t_{table} ternyata $t_{hitung} = -0,222 < t_{tabel} = 2,015$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (x_1) terhadap tingkat kecemasan(y) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012.

Berdasarkan hasil statistik inferensial dengan menggunakan rumus regresi bahwa tidak terdapat pengaruh prestasi belajar bahasa Arab (x_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (y) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan

2012. Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,147$. Nilai t_{tabel} diperoleh 2,015, sehingga membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata $t_{hitung} = -0,147 < t_{tabel} = 2,015$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Arab(x_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (y) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012.

Berdasarkan hasil statistik inferensial dengan menggunakan rumus regresi dengan analisis regresi berganda bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab(x_1) dan prestasi belajar bahasa Arab(x_2) secara bersama-sama terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012. Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,032$. Nilai F_{tabel} diperoleh 4,225, sehingga membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} ternyata $F_{hitung} = 0,032 < F_{tabel} = 4,225$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab(x_1) dan prestasi belajar bahasa Arab(x_2) secara simultan terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (y) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 dan 2012.

Hasil penelitian ini tidak serma merta membantah teori yang telah dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang memberi pengaruh pada tingkat kecemasan seseorang. Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membantu memberikan rasa percaya diri ketika menghadapi sesuatu. Hipotesis tersebut juga didukung oleh

Teori yang diutarakan oleh Barbara C. Long bahwa kecemasan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Individu yang tingkat pengetahuannya lebih tinggi

akan mempunyai coping yang lebih adaptif terhadap kecemasan daripada individu yang tingkat pengetahuannya lebih rendah. Perkembangan kepribadian seseorang dimulai sejak usia bayi hingga 18 tahun dan tergantung dari pendidikan tua (psiko-edukatif) di rumah, pendidikan disekolah dan pengaruh sosialnya serta pengalaman-pengalaman dalam kehidupannya.⁵

Dalam proses menulis skripsi dengan bahasa Arab mahasiswa harus memiliki penguasaan dan kemampuan bahasa Arab yang mumpuni. Menulis skripsi berbahasa Arab adalah aplikasi dari salah satu dari kemahiran dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu kemahiran *kitabah*. Kemahiran *kitabah* adalah kemampuan untuk menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan dan dalam kemahiran ini merupakan kemahiran yang sulit untuk dikuasai. Penguasaan kemahiran ini mesti didukung oleh penguasaan beberapa ilmu bahasa Arab yang memiliki hubungan dengan kemahiran ini. Ada beberapa ilmu bahasa Arab yang mesti dimiliki dan dikuasai oleh mahasiswa untuk mampu mencapai kemahiran menulis, diantaranya *Nahwu*, *Sharaf*, *Qawaid al-Imla'*, *Insya'*, dan *Tarjamah*.

Dalam penelitian ini, pengetahuan diukur dengan melihat indeks prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab (*Nahwu*, *Sharaf*, *Qawaid al-Imla'*, *Insya'*, dan *Tarjamah*). Seharusnya mahasiswa yang memiliki prestasi yang baik dalam beberapa mata kuliah ini akan mudah menyelesaikan penulisan skripsi berbahasa Arab. Penguasaan beberapa mata kuliah ini akan membantu proses

⁵Karnaen, Adam, Olva, dkk, *Perawatan Medikal Bedah*, (Bandung: Yayasan. Alumni Pendidikan Keperawatan, 1996)h. 94.

penyusunan skripsi mereka. Sehingga proses yang mudah ini akan mengurangi ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan mahasiswa selama proses penyelesaian skripsi.

Ternyata dalam penelitian ini prestasi belajar bahasa Arab tidak memberi pengaruh pada tingkat kecemasan mahasiswa dalam proses penulisan skripsi. Hal ini tidak memberikan dasar bahwa teori –teori yang telah dikemukakan harus dibantah. Tetapi mesti dipandang terjadi kesalahan pada proses evaluasi dan pemberian nilai akhir pada beberapa mata kuliah itu. Dari hasil penelitian ini patut diduga bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa pada beberapa mata kuliah itu tidak menunjukkan kemampuan dan penguasaan mahasiswa yang sebenarnya. Seharusnya mahasiswa yang memiliki nilai yang baik pada beberapa mata kuliah ini akan dengan mudah menulis skripsi berbahasa Arab dan pada akhirnya kecemasan yang muncul selama proses penulisan skripsi dengan sendirinya akan ditekan.

Dari hasil penelitian ini juga diduga terjadi proses yang tidak benar dalam proses penulisan skripsi. Jika pemberian nilai oleh dosen benar-benar menunjukkan kemampuan mahasiswa yang sebenarnya, maka mahasiswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang pada akhirnya akan memunculkan gejala-gejala kecemasan. Namun hasil penelitian ini tidak menunjukkan hal demikian. Tidak ada pengaruh prestasi belajar bahasa Arab yang disimbolkan dengan indeks prestasi terhadap tingkat kecemasan.

Maka dapat diasumsikan bahwa ada pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Banyak mahasiswa yang memperoleh IPK rendah juga

mengalami kecemasan dengan tingkat yang sama seperti yang dialami oleh mahasiswa yang memperoleh IPK tinggi. Kondisi ini kalau dihubungkan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka potensi dia mengalami kecemasan akan rendah. Sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah, potensi ia mengalami kecemasan akan semakin besar. Sehingga ada hal-hal yang perlu diteliti lebih lanjut apa yang menyebabkan mahasiswa dengan kemampuan rendah ini bisa menekan kecemasan yang mereka alami selama proses penulisan skripsi berbahasa Arab.

Penulis menyampaikan pertanyaan singkat kepada mahasiswa yang sedang dalam proses penulisan skripsi berbahasa Arab tentang faktor yang bisa membuat mereka tidak begitu cemas dalam menyelesaikan proses penulisan skripsinya.

Salah satu faktor yang diungkap adalah bahwa kemajuan teknologi sangat membantunya, salah satu diantaranya adalah dengan adanya link google translate atau google terjemahan yang disediakan mesin pencarian google. Seperti yang diutarakan oleh salah satu mahasiswa yang telah diwawancarai.

“Saya sangat terbantu dengan adanya google terjemahan. Dengan adanya program itu saya bisa menerjemahkan kalimat-kalimat ke dalam bahasa Arab. Berapapun panjang kalimat yang dimasukan ke program itu, pasti akan menampilkan terjemahannya. Meskipun susunan kalimat yang ditampilkan banyak yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab, namun itu sudah sangat membantu saya, karena ada tidak orang yang bisa membantu saya untuk menerjemahkan”.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa di atas, dalam proses penulisan skripsi berbahasa Arab, mereka dibantu dengan adanya program google

terjemahan, meskipun banyak dari hasil penerjemahan itu yang keliru. Tapi bagi mereka itu sudah cukup untuk mereka menghadap ke pembimbing untuk melakukan proses pembimbingan.

Ini salah satu faktor yang membuat kecemasan mereka selama proses penulisan skripsi bisa di tekan. Hasil terjemahan google terjemahan itu bisa mereka bawa ke pembimbing untuk diperbaiki dan dikoreksi. Dosen pembimbing menjadi harapan mereka untuk memperbaiki kesalahan penulisan dan kaidah bahasa Arab yang ada dalam skripsi mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab mahasiswa pada umumnya berada pada kategori *kurang* dengan frekuensi 10 orang dari 28 responden atau 36 %, selebihnya berada pada kategori sedang dengan frekuensi 9 orang atau 32%, 5 orang berada pada kategori baik atau 18%, 3 orang berada pada kategori sangat baik atau 11%, dan 1 orang berada pada kategori sangat kurang. Hal tersebut membuktikan bahwa secara umum mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap penulisan skripsi berbahasa Arab.
2. Prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab berada pada kategori *memuaskan* dengan persentase 78 %. Hal tersebut membuktikan bahwa secara umum prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa memuaskan.
3. Tingkat kecemasan mahasiswa pada kategori *kecemasan ringan* dengan persentase 52 %. Hal tersebut membuktikan bahwa secara umum kecemasan yang dialami mahasiswa berada pada tingkat kecemasan ringan.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan mahasiswa, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan tabel *coeficiens* (α) diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,222$. Nilai t_{tabel} dapat diperoleh 2,015 sehingga

membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} ternyata $t_{\text{hitung}} = -0,222 < t_{\text{tabel}} = 2,015$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (x_1) terhadap tingkat keemasan mahasiswa (y). jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

5. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa terhadap tingkat kecemasan Mahasiswa, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan tabel *coeficiens* (α) diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -0,147$. Nilai t_{tabel} diperoleh 1,701, sehingga membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} ternyata $t_{\text{hitung}} = -0,147 < t_{\text{tabel}} = 1,701$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa (x_2) terhadap tingkat keemasan mahasiswa (y) jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
6. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa terhadap, tingkat kecemasan tersebut dapat diketahui berdasarkan tabel *coeficiens* (α) dieproleh nilai $F_{\text{hitung}} = 0,032$. Nilai F_{tabel} dapat dicari diperoleh 4,225 sehingga membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} ternyata $F_{\text{hitung}} = 0,032 < F_{\text{tabel}} = 4,225$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab (x_1) dan prestasi belajar bahasa Arab (x_2) secara simultan terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (y)

jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar..

B. Implikasi Penelitian

1. Berdasarkan data hasil penelitian persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab mahasiswa, bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif. Persepsi yang positif terhadap penulisan skripsi berbahasa Arab perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai pendorong agar mahasiswa memiliki optimisme mampu menyelesaikan skripsi mereka.
2. Berdasarkan data hasil penelitian prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa yaitu berada pada tingkat memuaskan. Hal ini berarti mahasiswa harus terus berusaha untuk meningkatkan intensitas dan ketekunan dalam memperdalam ilmu-ilmu kebahasaan, dalam hal ini adalah bahasa Arab. Dari hasil penelitian ini bisa menjadi data pendukung bagi para dosen bahasa Arab untuk terus memberikan inovasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab, sehingga tujuan dari pembelajaran secara optimal dapat dicapai. Disamping itu, perlu adanya motivasi yang diberikan secara rutin kepada mahasiswa agar ketekunan dalam belajar tetap dimiliki.
3. Berdasarkan data hasil penelitian tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab selama proses penyelesaian skripsi berada pada tingkat kecemasan sedang. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi yang mereka miliki dan prestasi belajar yang diraih. Maka, dua hal ini harus menjadi fokus mahasiswa dan dosen untuk bisa mencegah gejala-gejala kecemasan dengan cara

meningkatkan dua hal ini, yaitu persepsi mahasiswa dan prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa.

4. Dari hasil penelitian ini berimplikasi pada adanya keharusan para dosen bahasa Arab untuk secara optimal memberikan evaluasi dan penilaian akhir pada mahasiswa. Evaluasi dan proses penilaian mesti benar-benar menunjukkan kemampuan mahasiswa. Jangan sampai pemberian nilai dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan criteria pemberian nilai yang sesungguhnya.
5. Perlu adanya pemeriksaan yang teliti oleh para dosen pembimbing terhadap hasil karya berupa skripsi yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan apakah hanya sekedar hasil jiplakan atau hasil karya mahasiswa itu sendiri.

KEPUSTAKAAN

- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet ke-1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Achir Yani. S, Buku Saku Keperawatan Jiwa Jakarta: EGC. Sunarto, 199
- Sjamsuhidayat, R, Perencanaan asuhan keperawatan perioperat .Jakarta : 1999
- Arif Rahmansyah (25 tahun), Mahasiswa Jurusan PBA UIN Alauddin, wawancara, Jl. Manuruki 13 juni 2016.
- Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-2. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012
- Budiawan, *Pengaruh Persepsi Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Siswa Sma se Bandar Lampung*, Tesis UI Depok, 2008.
- Burhan Bungin, *Alnalysis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rajag Husain Umar, Umar, Husein umar, Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta. : PT. Gramedia Pustaka, 2003.
- Dendy Sugono dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen.
- Hannna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Hasan Saefuloh, *Teknik Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*, Cirebon : CV Pangger, 2012.
- Helena helewati, *Pengaruh Orientasi terhadap Tingkat Kecemasan Pasien yang Dirawat di Ruang Interna RSUD Pare Kabupaten Kediri*, Universtas Airlangga, 2005.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Skripsi> (3 juni 2016)

- Husain Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta. : PT. Gramedia Pustaka. Husein Umar. rafindo Persada, 2003
- Iksan Rosadi, *Problematika Penulisan Skripsi Bahasa Arab pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga*, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: UPI & Rosda Karya. 2008.
- J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*.
- Karnaen, Adam, Olva, dkk, *Perawatan Medikal Bedah*, Bandung: Yayasan. Alumni Pendidikan Keperawatan, 1996.
- Luthfina Fatimah, *Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Proses Belajar Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab kelas VII SMP Muhammadiyah Al Mujahidun Gunung Kidul*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mahmud Yunus dalam Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Musfiquon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, pasal 45 ayat 4.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 nomor 158, pasal 1 ayat 11.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakrta: Rineka Cipta 2006

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008.

Widjaja Kusuma, *Sinopsis Psikiatri* Jakarta: Binarupa Aksara: 1997.



INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

PERSEPSI PENULISAN SKRIPSI BERBAHASA ARAB MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN

Nama :

NIS :

Semester :

Petunjuk

- A. Nyatakan pendapat Anda pada setiap pernyataan berikut dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan yang tersedia pada lembar jawaban, dengan ketentuan sebagai berikut jika:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

- B. Tidak ada jawaban yang benar atau salah terhadap pernyataan-pernyataan berikut. Anda bebas memilih pilihan jawaban yang tersedia, sesuai keadaan yang sebenarnya.

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka menulis skripsi berbahasa Arab				
2	Saya mampu menulis skripsi berbahasa Arab				
3	Saya tidak bersemangat menulis skripsi berbahasa Arab				
4	Menulis skripsi berbahasa Arab membosankan				
5	Ketika pulang kuliah, saya melupakan untuk mengerjakan skripsi saya, karena saya tidak suka menulis skripsi berbahasa Arab				
6	Saya percaya diri menulis skripsi berbahasa Arab				

7	Saya rasa menulis skripsi berbahasa Arab itu susah				
8	Saya lebih suka menghabiskan waktu untuk mengerjakan hal lain daripada mengerjakan skripsi saya				
9	Menurut saya mampu menyelesaikan skripsi berbahasa Arab mencerminkan intelektualitas				
10	Mampu menyelesaikan skripsi berbahasa Arab menunjukan kemoderenan				
11	Saya yakin menulis skripsi berbahasa Arab itu mudah jika ditekuni				
12	Kita harus bangga menulis skripsi berbahasa Arab karena menunjukan identitas jurusan				
13	Saya lebih suka menulis skripsi berbahasa Arab daripada skripsi berbahasa indonesia				
14	Menulis skripsi bahasa Arab membuat saya semakin paham tentang ilmu nahwu				
15	Menulis skripsi bahasa Arab membuat saya semakin paham tentang ilmu Sharaf				
16	Menulis skripsi bahasa Arab membuat saya semakin paham tentang ilmu Tarjamah				
17	Menulis skripsi bahasa Arab membuat saya semakin paham tentang ilmu Insyah				
18	Menulis skripsi bahasa Arab membuat saya semakin paham tentang ilmu Qawaid Imla				
19	Menulis skripsi berbahasa Arab memotivasi saya untuk lebih giat belajar ilmu nahwu				
20	Menulis skripsi berbahasa Arab memotivasi saya untuk lebih giat belajar ilmu Sharaf				
21	Menulis skripsi berbahasa Arab memotivasi saya untuk lebih giat belajar ilmu Tarjamah				
22	Menulis skripsi berbahasa Arab memotivasi saya untuk lebih giat belajar ilmu Insyah				
23	Menulis skripsi berbahasa Arab memotivasi saya untuk lebih giat belajar ilmu Qawaid Imla				

Makassar , Oktober 2016

responden

Kuisisioner Tingkat Kecemasan HARS

Cara penilaian :

- Skor 0 : tidak ada gejala sama sekali
- Skor 1 : 1 dari gejala yang ada
- Skor 2 : separuh dari gejala yang ada
- Skor 3 : lebih dari separuh gejala yang ada
- Skor 4 : Semua gejala ada

Nama :

NIS :

Semester :

Kelompok :

Jeniskelamin:

Dibawah ini ada 14 aspek kecemasan dengan berbagai gejalanya. Anda diminta untuk memberi tanda checklist pada gejala-gejala yang anda rasakan selama proses penulisan atau penyelesaian skripsi berbahasa Arab anda.

1. Perasaan Cemas

☐

Firasat buruk

☐

Takut akan pikiran sendiri

☐

Mudah tersinggung

2. Ketegangan

☐

Merasa tegang

☐

Lesu

☐

Mudah terkejut

☐

Tidak dapat istirahat dengan nyenyak

☐

Mudah menangis

☐

Gemetar

☐

Gelisah

3. Ketakutan

☐

Pada gelap

☐

Ditinggal sendiri

☐

Pada orang asing

☐

Pada binatang besar

☐

Pada keramaian lalu lintas

☐

Pada kerumunan banyak orang

4. Gangguan tidur

☐

Sukar memulai tidur

☐

Terbangun malam hari

☐

Tidak puas

☐

Mimpi buruk

☐

Mimpi yang menakutkan

5. Gangguan kecerdasan

☐

Daya ingat buruk

☐

Sulit berkonsentrasi

☐

Sering bingung

6. Perasaan depresi

☐

Kehilangan minat

☐

Sedih

☐

Bangun diinihari

☐

Berkurang kesukaan pada hobi

☐

Perasaan berubah-ubah sepanjang hari

7. Gejalasomatik (otot-otot)

☐

Nyeriotot

Kaku

☐

Kedutanotot

☐

Gigi gemeretak

☐

Suara tak stabil

8. Gejala sensorik

☐

Telinga berdengung

☐

Penglihatan kabur

☐

Muka merah dan pucat

☐

Merasa lelah

☐

Perasaan ditusuk-tusuk

☐

9. Gejala kardiovaskuler

☐

Denyutnadicepat

☐

Berdebar-debar

☐

Nyeri dada

☐

Denyut nadi mengeras

☐

Rasa lemah seperti mau pingsan

☐

Detak jantung hilang sekejap

10. Gejala Pernapasan

☐

Rasa tertekan di dada

☐

Perasaan tercekik

☐

Merasanafas pendek/sesak

☐

Sering menarik nafas panjang

11. Gejala gastrointestinal

- ☐ Sulit menelan
- ☐ Mual muntah
- ☐ Berat badan menurun
- ☐ Konstipasi (sulit buang air besar)
- ☐ Perut melilit
- ☐ Gangguan pencernaan
- ☐ Nyeri lambung sebelum/sesudah makan
- ☐ Rasa panas di perut
- ☐ Perut terasa penuh/kembung

12. Gejala urogenitalia

- ☐ Sering kencing
- ☐ Tidak dapat menahan kencing
- ☐ Amenorea
- ☐ Frigiditas

13. Gejala vegetatif/otonom

- ☐ Mulut kering
- ☐ Muka kering
- ☐ Mudah berkeringat
- ☐ Pusing/sakit kepala
- ☐ Bulu roma berdiri

14. Perilaku sewaktu wawancara

- ☐ Gelisah
- ☐

- ☐ Tidaktenang
- ☐ Mengerutkan dahi, muka tegang
- ☐ Tonus/ketegangan otot meningkat
- ☐ Nafas pendek dan cepat
- ☐ Muka merah

Makassar

Oktober 2016

Responden

(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Tabel 1. 3

Kisi-kisi angket persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab dan tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

No	Variabel	Indikator	Item
1	Persepsi penulisan skripsi berbahasa Arab	1. Menyerap atau menerima	1, 2, 3, 4,5, 6, 8,12, 13,15
		2. Mengerti atau memahami	14- 18
		3. Menilai	10, 14, 11, 19-23
2.	Tingkat kecemasan	1. Perasaan cemas	1
		2. Ketegangan	2
		3. Ketakutan	3
		4. Gangguan tidur	4
		5. Gangguan kesadaran	5
		6. Perasaan depresi	6
		7. gejala somatic	7
		8. gejala sensorik	8
		9. kardiovaskuler	9
		10. gejala pernafasan	10
		11. gastrointestinal	11
		12. gejala urogenital	12
		13. gejala otonon	13
		14. perilakusaat wawancara	14

1. Uji Linearitas

Presepsi Penulisan Skripsi Berbahasa Arab (X₁) dengan Tingkat Kecemasan (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Kecemasan * Persepsi Penulisan	Between Groups	(Combined)	488,357	21	23,255	,756	,709
		Linearity	,859	1	,859	,028	,873
		Deviation from Linearity	487,498	20	24,375	,793	,681
	Within Groups		184,500	6	30,750		
	Total		672,857	27			

Prestasi Belajar Bahasa Arab (X₂) dengan Tingkat Kecemasan (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Kecemasan * Prestasi Belajar	Between Groups	(Combined)	192,824	9	21,425	,803	,619
		Linearity	3,890	1	3,890	,146	,707
		Deviation from Linearity	188,933	8	23,617	,886	,547
	Within Groups		480,033	18	26,669		
	Total		672,857	27			

Presepsi Penulisan Skripsi Berbahasa Arab (X₁) dengan Prestasi Belajar Bahasa (X₂)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Persepsi Penulisan	Between Groups	(Combined)	130,429	21	6,211	,556	,852
		Linearity	1,199	1	1,199	,107	,754
		Deviation from Linearity	129,230	20	6,461	,579	,834
	Within Groups		67,000	6	11,167		
	Total		197,429	27			

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi Penulisan	Prestasi Belajar	Tingkat Kecemasan
N		28	28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,43	15,86	19,79
	Std. Deviation	10,145	2,704	5,167
Most Extreme Differences	Absolute	,130	,092	,157
	Positive	,130	,086	,157
	Negative	-,064	-,092	-,096
Test Statistic		,130	,092	,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,075 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21,919	8,653			2,533	,018		
PersepsiPenulisan	-,021	,102		-,041	-,207	,838	,994	1,006
PrestasiBelajar	-,049	,383		-,026	-,128	,900	,994	1,006

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan

4. Uji Inferensial Data Penelitian

Pengaruh Persepsi Penulisan Skripsi Berbahasa Arab (X₁) terhadap Tingkat Kecemasan (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,043 ^a	,002	-,037	5,260

a. Predictors: (Constant), Persepsi Penulisan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,358	1	1,358	,049	,826 ^b
	Residual	719,356	26	27,668		
	Total	720,714	27			

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan

b. Predictors: (Constant), Persepsi Penulisan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,210	6,505		3,260	,003
	Persepsi Penulisan	-,022	,100	-,043	-,222	,826

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan

Pengaruh Prestasi Belajar Bahasa Arab (X₂) terhadap Tingkat Kecemasan (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,029 ^a	,001	-,038	5,263

a. Predictors: (Constant), PrestasiBelajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,597	1	,597	,022	,884 ^b
	Residual	720,117	26	27,697		
	Total	720,714	27			

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan

b. Predictors: (Constant), PrestasiBelajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,658	6,022		3,430	,002
	PrestasiBelajar	-,055	,375	-,029	-,147	,884

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan

Pengaruh Presepsi Penulisan Skripsi Berbahasa Arab (X₁) dan Prestasi Belajar Bahasa Arab (X₂) Terhadap Tingkat Kecemasan (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,050 ^a	,003	-,077	5,362

a. Predictors: (Constant), PersepsiPenulisan, PrestasiBelajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,826	2	,913	,032	,969 ^b
	Residual	718,889	25	28,756		
	Total	720,714	27			

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan

b. Predictors: (Constant), PersepsiPenulisan, PrestasiBelajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,919	8,653		2,533	,018
	PrestasiBelajar	-,049	,383	-,026	-,128	,900
	PersepsiPenulisan	-,021	,102	-,041	-,207	,838

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan

5. Uji Validitas

Uji Validitas Angket Tentang Presepsi Penulisan Skripsi Berbahasa Arab

No Item	R Hitung	R Tabel 5% (28)	Keterangan
1	0,528	0,374	Valid
2	0,679	0,374	Valid
3	0,510	0,374	Valid
4	0,615	0,374	Valid
5	0,471	0,374	Valid
6	0,790	0,374	Valid
7	0,463	0,374	Valid
8	0,567	0,374	Valid
9	0,580	0,374	Valid
10	0,558	0,374	Valid
11	0,457	0,374	Valid
12	0,690	0,374	Valid
13	0,796	0,374	Valid
14	0,720	0,374	Valid
15	0,765	0,374	Valid
16	0,705	0,374	Valid
17	0,622	0,374	Valid
18	0,724	0,374	Valid
19	0,713	0,374	Valid
20	0,717	0,374	Valid
21	0,730	0,374	Valid
22	0,677	0,374	Valid
23	0,747	0,374	Valid

Uji Reliabilitas Angket Tentang Presepsi Penulisan Skripsi Berbahasa Arab

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	23

Variabel	R Hitung	R Tabel 5% (28)	Keterangan
X1	0,932	0,374	Reliabel

RIWAYAT HIDUP



Ramdani Fajar, lahir di Rasabou 8 April 1991.

Anak kelima dari enam bersaudara, buah hati dari Drs. Masdin dan hartati. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri 03 sila 1998 sampai 2004.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Islam Al Ikhwan Salama pada tahun 2004 sampai 2007, pada tahun yang sama (2007), penulis melanjutkan pendidikan ke MAN 3 Bima dan tamat pada tahun 2010. Setelah menamatkan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil jurusan pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2010, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan S2 di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar jurusan Pendidikan Bahasa Arab Islam dan kini sementara menyelesaikan studi S2 pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2016.